

**EFEKTIVITAS METODE WAFU MENGGUNAKAN OTAK KANAN
DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI SDIT
AL-FITYAN SCHOOL KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

OLEH

**ST. RUBAYYI TUSSADIA
NIM :10519225214**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1439 H/2018 M**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

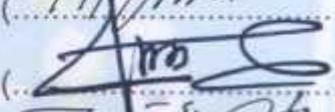
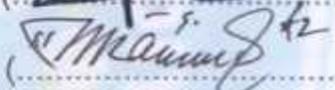
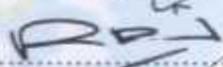
Skripsi yang berjudul "EFEKTIFITAS METODE WAFI MENGGUNAKAN OTAK KANAN DALAM PEMBELAJARAN AL-QURAN DI SDIT AL-FITYAN SCHOOL KABUPATEN GOWA" telah diujikan pada hari Senin, 19 Ramadhan 1439 H bertepatan dengan tanggal 4 Juni M di hadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

19 Ramadhan 1439 H

Makassar, _____

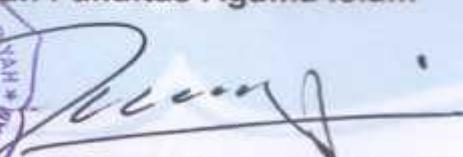
4 Juni 2018 M

Dewan penguji :

Ketua	: Dr. Rusli Malli, M.Ag.	()
Sekretaris	: Dra. Mustahidang Usman, M.Si.	()
Anggota	: Dra. Nur'ani Azis, M.Pd.i.	()
Anggota	: Drs. H. Abd. Samad Tahir, M.Pd.i.	()
Pembimbing I	: Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd.	()
Pembimbing II	: Ahmad Nashir, S.Pd.I., M.Pd.I	()

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam



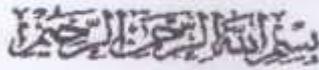

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554 612



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Senin 19 Ramadhan 1439 H/ 4 Juni 2018 M

Tempat : Gedung Iqra, Lantai 4 Jl. Sultan Alauddin No.259

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara (i)

Nama : ST. RUBAYYI TUSSADIA

Nim : 10519225214

Judul Skripsi : "EFEKTIFITAS METODE WAFU MENGGUNAKAN OTAK KANAN DALAM PEMBELAJARAN AL-QURAN DI SDIT AL-FITYAN SCHOOL KABUPATEN GOWA

Dinyatakan : LULUS

Ketua

Drs. H. Mawardi Pewanggi, M.Pd.I
NIDN : 0931126249

Sekretaris

Dr. Mustahidang Usman, M.Si.
NIDN : 0920 0859 01

Penguji I : Dr. Rusli Malli, M.Ag.

Penguji II : Dra. Mustahidang Usman, M.Si

Penguji III : Dra. Nur'ani Azis, M.Pd.i.

Penguji IV : Drs. H. Abd. Samad Tahir, M.Pd.i



Disahkan Oleh :
Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewanggi, M.Pd.I
NBM : 554 612

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : St. Rubayyi Tussadia
NIM : 10519225214
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : F

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 14 Ramadhan 1439 H
30 Mei 2018 M

Yang Membuat Pernyataan,

ST. RUBAYYI TUSSADIA
NIM. 10519226214

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : EFEKTIFITAS METODE WAFI BELAJAR AL-QUR'AN METODE OTAK KANAN DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI SDIT AL-FITYAN SCHOOL GOWA

Nama : ST. RUBAYYI TUSSADIA

Nim : 105 192 225 214

Fakultas/Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 14 Ramadhan 1439 H
30 Mei 2018 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Abd. Rahim Razaq, M.pd.
NIDN : 0920085901

Pembimbing II



Ahmad Nashir, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIDN: 09020185 01

ABSTRAK

ST. Rubayyi Tussadi NIM : 10519225214 " Efektifitas Metode Wafa Belajar Alquran Metode Otak Kanan dalam Pembelajaran Alquran di SDIT Al-Fityan *School* kabupaten Gowa". Dibimbing oleh (Abd. Rahim Razaq dan Ahmad Nashir)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskripsi eksploratif. Kategori penelitian ini termaksud salah satu jenis penelitian *study kasus* yang tujuannya untuk memberikan suatu pendekatan dalam penelitian *study kasus* yang peneluhannya terhadap satu kasus dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif atau pola yang digunakan dalam penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di kabupaten Gowa yang berlangsung selama 2 bulan mulai dari tanggal 5 Mei sampai tanggal 7 Juni 2018. Teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, wawancara dan ditentukan melalui sumber data primer dengan 25 orang siswa, 2 guru kelas, 1 penanggung jawab Alquran, Kepala sekolah dan 3 Orangtua siswa dengan melalui 2 fokus penelitian yaitu metode wafa dan pembelajaran Alquran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Metode Wafa sangat cocok digunakan untuk usia dini karena metode ini sangatlah menyenangkan. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan siswa yang sudah mampu membaca Alquran dengan lancar menggunakan tartil. Baik dari segi panjang pendek dan iramanya menggunakan nada Hijaz sesuai yang diterapkan dalam buku panduan Wafa. 2) Efektifitas Metode wafa di SDIT Al-Fityan *School* Gowa berjalan dengan efektif. Hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan siswa yang mampu menghafalkan surah-surah pendek secara individu dan bersamaan, menuliskan huruf-huruf hijaiyyah dengan baik. 3) Dari observasi dan wawancara bersama kepala sekolah, guru dan orang tua siswa di SDIT Al-Fityan *School* Gowa bahwa dengan adanya pembelajaran metode Wafa menggunakan otak kanan pembelajaran berjalan semakin efektif dan menyenangkan, selain itu dapat memancing minat belajar siswa untuk menulis, membaca dan menghafalkan Alquran dengan baik dan benar sesuai yang diterapkan dalam buku panduan Wafa.

Kata kunci : Efektifitas metode wafa belajar Alquran metode otak kanan dalam pembelajaran Alquran di SDIT Al-Fityan *school* Kabupaten Gowa.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur terpanjatkan kehadirat Allah SWT. Tuhan pencipta segala sesuatu yang ada dimuka bumi ini dan seluruh isi alam semesta yang telah memberikan kenikmatan kepada kita, baik itu secara jasmani maupun rohani. Berkat rahmat dan petunjuk-Nya pula, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam tercurah kepada pimpinan Islam yang telah membawa sinar kecemerlangan Islam yaitu Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya yang telah membimbing umat kearah jalan yang benar.

Tentunya penulis ini tidak terlepas dari dukungan dan sumbangan pemikiran dari segenap pihak yang penulis rasakan selama ini atas jasa-jasanya yang diberikan secara tulus ikhlas, baik material maupun spiritual dalam usaha mencari kesempurnaan dan manfaat dari penulisan skripsi ini, tak lupa penulis ungkapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada.

1. Kepada kedua orang tua bapak kamaruddin, ST., ibu St. Khadijah dan suamiku tercinta Agus Nasir, Lc yang selalu memberikan cinta dan kasih sayang, setiap waktu bersujud dan berdoa demi kelancaran penulisan skripsi ini hingga tercapainya cita-cita penulis.

2. Bapak Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE.MM sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sehingga terselesainya skripsi ini.
3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Amirah Mawardi, S.Ag, M.Si sebagai ketua jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Bapak Abd. Rahim Razaq, M.Pd, dan Ahmad Nashir, S.Pd.I., M.Pd.I selaku pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan membimbing serta memberikan pengarahan, sehingga skripsi ini dapat tersusun.
6. Ibu Sitti Sahra, S.Sos selaku kepala sekolah SDIT Al-Fityan *School* Gowa yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian
7. Ibu Nur Asmawati, S.Pd. dan bapak Alfisyahar selaku wali kelas dan kordinator guru yang mengajar mata pelajaran Alquran, khususnya metode Wafa yang turut serta dalam membantu terselesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT berkenang memberikan balasan yang setimpal kepada beliau-beliau sesuai dengan amal yang telah diberikan kepada penulis. Tidak mengurangi rasa hormat dan dengan rendah hati penulis menyadari masih banyak kekurangan yang disebabkan terbatasnya kemampuan yang penulis miliki, atas kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan nilai guna bagi penulis. Khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Aamiin Ya'Robbal'Alamin.

Makassar, 14 Ramadhan 1439 H
30 Mei 2018 M

Penulis,

St. Rubayyi Tussadia

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN.....	i
HALAMAN JUDUL.....	.ii
PENGESAHAN SKRIPSIiii
BERITA ACARA MUNAQASYAHiv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSIvii
ABSTRAKvii
KATA PENGANTARviii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Pengertian Metode Wafa	
1. Metode Wafa	8
2. Gambaran Belajar Alquran adengan Metode Wafa.....	9

3. Efektifitas Belajar Alquran dengan Metode Wafa Menggunakan Otak Kanan	19
4. Pengertian Belajar dan Pembelajaran	22
5. Belajar Membaca Aquran	25
6. Keberhasilan Menggunakan Metode Wafa.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi dan objek Penelitian	32
C. Fokus Penelitian	33
D. Deskripsi Fokus Penelitian.....	33
E. Sumber Data.....	34
F. Instrumen Penelitian	35
G. Teknik Pengumpulan Data	36
H. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	40
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	40
1. Profil Singkat SDIT Al-fityan <i>School</i> Gowa.....	40
2. Data Sekolah.....	41
3. Visi Misi dan Tujuan.	42
4. Daftar Nama-nama Guru Pengajar Alquran Metode Wafa	43
5. Fasilitas di SDIT Al-fityan <i>Shool</i> Gowa.....	45
6. Stuktur Organisasi.....	45

7. Gambaran Peserta didik.....	48
B. Gambaran Pembelajaran Alquran Metode Wafa Belajar Alquran Metode Otak Kanan di SDIT Al-Fityan <i>School</i> Gowa.....	49
C. Efektifitas Metode Wafa Belajar Alquran Metode Otak Kanan di SDIT Al-Fityan <i>School</i> Gowa.....	54
D. Hasil Dalam Pembelajaran Alquran Menggunakan	57
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	65
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	68
LAMPIRAN.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nama-nama Kepala Sekolah	41
Tabel 1.2 Data Sekolah	41
Tabel 1.3 Pengajar Guru Alquran	44
Tabel 1.4 Gambar Fasilitas SDIT Al-Fityan <i>Scool</i> Gowa	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelajaran Alquran merupakan salah satu dari mata pelajaran agama Islam, yang mana telah diketahui bahwa Alquran adalah *kalamullah* (Firman Allah) baik huruf-huruf maupun maknanya yang diturunkan kepada Rasul-Nya yang terakhir Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi wassalam*. Alquran merupakan sumber ajaran agama Islam yang utama dan pertama, maka dari itu sangatlah penting bagi umat Islam untuk mempelajari dan memahami kandungan isi Alquran. Allah swt. berfirman dalam QS. Muhammad/47: 24.

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ أَمْ عَلَىٰ قُلُوبٍ أَقْفَالُهَآ

Terjemahnya :

“Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al-quran atukah hati mereka terkunci”.¹

Menurut Sufa'at Mansur, mengemukakan :

Alquran adalah firman Allah yang disampaikan melalui malaikat Jibril kepada utusan-Nya, Muhammad, dalam bahasa Arab sangat indah dan mengandung bahasan yang sangat luas serta mendalam. Yang disampaikan dalam bentuk ayat-ayat, dan ayat

¹ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya* (Surabaya: Fajar Mulya, 2002), h. 510.

ayat tersebut di kelompok-kelompokkan dalam kelompok ayat yang disebut surat.²

Dalam pendidikan agama Islam, Alquran merupakan sumber yang dijadikan sebagai landasan agama Islam. Karena begitu pentingnya Alquran dalam membimbing dan mengarahkan manusia, maka wajib bagi setiap muslim untuk mempelajari, memahami dan membacanya dalam kehidupan sehari-hari, disamping itu hal yang tidak kalah penting adalah mengajarkan kembali kepada orang lain seperti keluarga, tetangga, teman-teman dan lain sebagainya.

Menurut Muh. Alim mengemukakan : “Allah memuliakan ahlul Quran dengan mempelajari Alquran. Baik dengan membaca, menghafal dan mengamalkannya, ia akan diberi berbagai macam keistimewaan di dunia dan akhirat”.³

Sebagaimana berdasarkan pada hadist Nabi Muhammad :

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ عَنْ
خَيْرِكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (هُمْ عَلَيْهِ وَسَدَ)

Artinya :

Dari Utsman r.a, dari Nabi saw bersabda, “sebaik-baik dari kalian adalah yang mempelajari Alquran dan mengajarkannya”. (H.R. Bukhari).

Menurut Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, mengemukakan :

²Sufa'at Mansur, *Agama-Agama Besar Masa Kini*.(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 242-243.

³ Muh. Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), H. 171.

Alquran merupakan kemuliaan bagi orang yang membaca dan mengamalkannya. Dengan Alquran, seseorang dapat menjadi manusia terbaik. Seseorang yang membaca Alquran, setiap hurufnya ia mendapatkan satu kebaikan dan kebaikan tersebut berlipat sepuluh kali.⁴

Sebagaimana berdasarkan pada hadist Nabi Muhammad :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ:
 " : كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ
 اللَّهُ لِيهِ تَالِهًا لَا
 مِي .) (

Artinya:

Dari Ibnu Mas'ud r.a, ia berkata bahwasannya Rasulullah saw bersabda, "Barang siapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah, ia mendapat satu kebaikan dan tiap kebaikan mendapat pahala sepuluh kali lipat. Saya tidak berkata alif lam mim itu satu huruf, tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf". (H.R. At-Tirmidzi, No. 2. 835).⁵

Pemberian pendidikan Alquran kepada anak-anak akan mampu menanamkan ruh dan spirit Islam juga kecintaan mendalam terhadap agama Islam dalam diri mereka. Kemahiran membaca, menghafal dan menguasai makna Alquran merupakan titik tolak bagi anak dalam memahami ajaran agama Islam yang terkandung di dalamnya. karena itu, pendidikan Alquran perlu diberikan perhatian sejak kecil agar anak mempunyai kemampuan untuk membaca Alquran seterusnya menguasai beberapa ilmu yang berkaitan dengan Alquran seperti ilmu tajwid dan lain sebagainya yang merupakan prasyarat untuk bisa memahami Alquran yang merupakan sumber ajaran agamanya.⁶

⁴Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Metode Praktis Cepat Hafal Alquran* (Cet. I; Solo: Itizam, 2013), h. 32-33.

⁵Irfan Abdul „Azhim, *Agar Bacaan Qur'an Anda Tak Sia-sia* (Solo: Pustaka Itizam, 2009), h. 94-95.

⁶Siti Rohmaturosyidah Ratnawati dan Imrotus Solihah IAIN Ponorogo di Akses dari <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/conference/index.php/aciece/aciece2> pada tanggal 17 November 2017

Pada saat sistem pendidikan modern hari ini berkembang dengan beragam bentuk dan ide yang ditawarkan, pendidikan Alquran yang bersifat monoton dari sisi metodologi dan bersifat parsial bila ditinjau dari substansi dan *output* pembelajaran. Alhasil, sistem pendidikan Alquran ini menghasilkan generasi yang hanya bisa membaca Alquran dengan kemampuan ala kadarnya. Penanaman rasa cinta dan kedekatan pada Alquran pun nyaris tidak menjadi prioritas *muwashofat* dalam pembelajaran.

Fenomena di dunia pendidikan dimana masih banyak anak usia SD yang masih belum bisa membaca Alquran dengan baik dan benar dan juga masih banyak anak yang belum hafal surah-surah pendek, serta anak-anak yang cepat bosan dengan metode pembelajaran Alquran yang digunakan. Untuk itu, sekolah harus menggunakan metode yang tepat dan menyenangkan untuk mengajar Alquran di sekolah.

Untuk mengatasi permasalahan siswa yang belum dapat membaca Alquran, guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk mencari solusi yang tepat agar pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada pembelajaran Alquran lebih diminati oleh peserta didik, yakni dengan menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran tersebut. Dengan demikian, akan menumbuhkan minat dan perhatian peserta didik sehingga proses belajar mengajar akan dapat berhasil secara lebih maksimal.

Oleh karena itu, Yayasan Syafa'atul Quran Indonesia berusaha menghadirkan system pendidikan Alquran "WAFA" yang bersifat komprehensif dan integrative dengan metodologi yang dikemas

menarik dan menyenangkan. Sebagai wujud dari komprehensivitas system ini, pembelajaran dilakukan secara bertahap dengan mencakup 5 T : Tilawah, Tahfidz, Tarjamah, Tafhim, dan Tafsir. Dari kelima program unggulan ini, program pembelajaran baca tulis (Tilawah) Alquran. Mendorong lahirnya komunitas masyarakat Qurani yang membumikan Alquran dalam kehidupannya. Dimana masyarakat Qurani adalah masyarakat yang menjiwai Alquran (*Hamalatul Quran*) dan menegakkan Alquran di muka bumi. Dengan adanya masyarakat Qurani sehingga kemitraan yang dibangun berupa upaya untuk melahirkan kebijakan-kebijakan untuk menjadikan Alquran sebagai sumber lahirnya hukum-hukum di Indonesia.⁷

Seperti sekarang ini banyak sekali bermunculan berbagai metode pembelajaran Alquran. Tentunya hal ini diharapkan agar pembelajaran Alquran bisa menyenangkan dan menumbuhkan dalam jiwa anak untuk mencintai Alquran sejak dini. Seperi di lembaga pendidikan yang lain, dilembaga *Al-Fityan School* Gowa merupakan salah satu lembaga pendidikan Alquran yang memiliki harapan-harapan yang besar mengenai pembelajaran Alquran. Perhatian *Al-Fityan School* terhadap pembelajaran Alquran dapat dilihat dari proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan selama ini.

Melihat perkembangan proses pembelajaran Alquran melalui metode *Wafa* di *Al-Fityan School* Gowa semakin banyak peminatnya maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pelaksanaan metode *Wafa* dilembaga pembelajaran Alquran di *Al-Fityan School* Gowa dengan judul “Efektivitas Metode *Wafa* (Belajar Alquran Metode Otak Kanan) Dalam Pembelajaran Alquran di SDIT *Al-Fityan School* Gowa”.

⁷ Tim *Wafa*, *Buku Pintar Buku Wafa* (Jawa Timur: Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia, 2014), h. 1.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pokok pikiran pada latar belakang masalah maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran pembelajaran Alquran dengan wafa belajar alquran metode otak kanan di SDIT Al-Fityan *School* Gowa ?
2. Bagaimana efektivitas metode Wafa pembelajaran alquran dengan otak kanan di SDIT Al-Fityan *School* Gowa ?
3. Bagaimana hasil dalam pembelajaran Alquran menggunakan metode Wafa di SDIT Al-Fityan *School* Gowa ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran wafa pembelajaran Alquran metode otak kanan di SDIT Al-Fityan *School* Gowa
2. Untuk mengetahui efektifitas metode Wafa pembelajaran alquran dengan otak kanan di SDIT Al-Fityan *School* Gowa
3. Untuk mengetahui bagaiman hasil pembelajaran Alquran menggunakan metode Wafa di SDIT Al-Fityan *School* Gowa

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Untuk ilmu pengetahuan

Penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang melakukan penelitian dan referensi dalam melakukan berbagai macam penelitian atau penulis, kegunaan lain dari hasil penelitian ini sebagai karya ilmiah yang diharapkan mampu menjadi pelengkap referensi bagi cerminan tanggung jawab akademik yang turut memikirkan upaya pemberdayaan pendidikan di kampus atau masyarakat.

b. Kegunaan Praktik

1) Bagi Penulis

Kegunaan bagi penulis adalah salah satu persyaratan mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, sekaligus menambah wawasan penulis agar dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti proses perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Makassar.

2) Bagi Siswa SDIT. Al-Fityan *School* Gowa

Penelitian ini merupakan persyaratan yang wajib bagi penulis dalam menyelesaikan studi maka penulis mengadakan penelitian dan hasilnya diharapkan mampu memberikan pengetahuan kepada Siswa SDIT Al-Fityan *School* Gowa

3) Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk memperbaiki praktik-praktik pembelajaran guru agar menjadi lebih efektif dan efisien sehingga kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa meningkat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Metode Wafa

1. Metode Wafa

Secara bahasa metode berasal dari bahasa Yunani yaitu:

“methodhos”. Kata ini terdiri dari dua kata, yaitu *“metha”* yang berarti melalui atau melewati, dan *“hodos”* yang berarti jalan atau cara. Maka metode memiliki arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut istilah metode adalah jalan yang ditempuh oleh seseorang supaya sampai pada tujuan tertentu.¹

Metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh pendidik kepada peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Dengan demikian, metode mengajar merupakan alat untuk menciptakan proses pembelajaran. Dilihat dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwasanya metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan.

Sedangkan kata Wafa berasal dari bahasa Arab yaitu - يَفِي - yang berarti ikhlas, jujur dalam bermuamalah atau setia. Sedangkan menurut istilah Wafa adalah sifat yang menunjukkan kesempurnaan akhlak dalam bersikap. Jadi adapun metode Wafa adalah salah satu metode yang muncul di antara metode-metode yang lain dalam rangka

¹ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* (Semarang; Rasail Media Group, 2009), h. 7-9

memberikan kontribusi keilmuan kepada khalayak. Metode Wafa ini dibentuk pada tahun 2012 oleh KH. Muhammad Shaleh Drehem, Lc. Beliau adalah pendiri Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia (YAQIN) dan juga ketua IKADI (Ikatan Dai Indonesia) Jawa Timur.² Kata *Al-Wafa* berarti setia. Hal ini diharapkan agar orang-orang selalu setia belajar dengan Alquran dan selalu cinta dengan Alquran.

2. Gambaran Pembelajaran Alquran dengan Metode Wafa

a. Menggunakan metode Wafa

Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan oleh guru dengan peserta didik dalam suatu pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan. Berbagai pendekatan yang dipergunakan dalam pembelajaran agama harus dijabarkan ke dalam metode pembelajaran PAI yang bersifat prosedural.³

Metode merupakan sebuah cara, yaitu cara kerja untuk memahami persoalan yang akan di kaji. "Menurut Peter R. Senn yang dikutip Mujamil Qomar mengemukakan: Metode adalah suatu prosedur atau cara mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah yang sistematis".⁴

Ilmu merupakan sarana atau metode. Begitu pula dalam belajar Alquran tentunya ada metode yang turut menentukan sukses atau tidaknya pencapaian dalam belajar Alquran.

Wafa hadir sebagai metode yang menawarkan sistem pendidikan Alquran yang bersifat komprehensif, Wafa tidak hanya berorientasi pada

² Tim Wafa, *Wafa Belajar Alquran Metode Otak Kanan Ghorib Musykilat* (Surabaya; Yayasan Syafaatul Qur'an Indonesia, 2013), h. 41

³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 135.

⁴ Mujamil Qomar, *Epistemologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2005), h. 20

kemampuan membaca Alquran saja, akan tetapi lebih dari itu. Sebagai wujud komprehensivitas sistem ini, pembelajaran dengan metode ini dilakukan secara bertahap dengan mencakup 5 T, yaitu Tilawah, Tahfidz, Tarjamah, Tafhim, dan Tafsir.

Kelima program unggulan ini, program pembelajaran baca tulis (Tilawah) Alquran metode Wafa merupakan program yang pertama kali diluncurkan dengan dikemas sangat bersahabat dengan dunia anak.⁵ Metode ini juga mempunyai jargon “Komprehensif, Mudah, dan Menyenangkan”. Wafa sebagai sebuah sistem memiliki visi melahirkan ahli Alquran sebagai pembangun peradaban masyarakat Qurani di Indonesia.

Ahli Alquran yang dimaksud di sini adalah orang yang tartil membaca Alquran, berusaha menghafalnya, paham makna yang dibacanya, gemar mengamalkannya dan menguasai tafsirnya.⁶ Visi inilah yang mbingkai keseluruhan program yang disusun dan dikembangkan oleh wafa, dari tujuan, kurikulum, materi, buku ajar, proses pembelajaran, metodologi, hingga evaluasi.

Dari sisi materi atau bahan ajar, metode Wafa ini memiliki beberapa keunikan:

1. Menggunakan bahasa ibu dalam penyusunan buku Wafa. Berbeda dari buku-buku pembelajaran Alquran yang kebanyakan

⁵Tim Wafa, *loc. cit.*

⁶*Ibid.*

menanamkan konsep huruf hijaiyah dari a, ba, ta, tsa dan seterusnya, buku Wafa disusun huruf perhuruf dari mudah ke sulit membentuk kata yang mirip dengan bahasa ibu, yaitu bahasa Indonesia. Penyusunan pengenalan huruf awal dibagi menjadi beberapa konsep (kelompok huruf yang membentuk kata) diantaranya : (ma-ta, sa-ya, ka-ya, ra-da), (a-da, tha-ha, ba-wa, ja-la), (sha-fa, na-ma, qa-ta, la-ma), (dza-sya, gha-za, ba-wa, ka-dho), dan (ha-tsa, kho-dzo, sa- ma, dho-'a). (Buku Wafa 1). Hal ini tentu membuat belajar huruf hijaiyah begitu menarik, karena dimulai dari huruf-huruf yang mudah menuju yang sulit dengan kemasannya bahasa yang familiar di telinga anak.

2. Selain tulisan-tulisan huruf hijaiyah, buku Wafa juga dilengkapi dengan berbagai macam gambar yang berhubungan dengan konsep atau materi tertentu. Misalkan materi pengenalan huruf hijaiyah yang terkumpul dalam konsep ma-ta, sa-ya, ka-ya, ra-da, pada halaman buku tersebut juga terdapat gambar mata dan roda. Hal ini tentu sangat menarik bagi anak-anak sehingga anak bisa dengan mudah menangkap materi yang dibahas. Dikarenakan individu memiliki kecenderungan untuk lebih cepat menangkap pesan yang terkandung dalam suatu gambar dibandingkan teks. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa buku Wafa tidak hanya memperhatikan otak kiri saja, melainkan juga otak kanan. Hal ini dimaksudkan untuk mempercepat proses penyerapan suatu

konsep atau materi di dalam memori anak dan menjadikannya bertahan lama di dalam ingatan.

3. Buku Wafa juga dilengkapi dengan gambar seri sirah nabi dan sahabat, serta kisah teladan. Hal ini diharapkan bisa menjadi pancingan untuk memulai pembelajaran atau sebagai pemusat perhatian sebelum anak-anak mengenal konsep huruf-huruf yang akan dipelajari. Metode wafa ini menuntut guru-guru atau ustadz-ustadzah untuk kreatif dalam memberikan pancingan ketika akan memulai konsep. Dengan begitu, diharapkan anak-anak memiliki kesan yang berbeda di setiap konsep yang akan dikenalkan, sehingga mudah nyantol di otak anak. Selain tujuan di atas, yang paling utama Wafa ingin menjadikan anak-anak jatuh cinta terhadap Alquran, tidak memandang belajar membaca Alquran itu membosankan dan menakutkan.
4. Buku Wafa disajikan dengan warna-warna menarik, artinya tidak hanya hitam dan putih. Untuk setiap tulisan atau huruf yang merupakan konsep materi baru yang dibahas pada tiap-tiap halaman dicetak dengan warna yang berbeda dari huruf-huruf lain. Misalkan pada halaman pertama, huruf yang ingin ditekankan pada halaman tersebut adalah ma dan ta, maka kedua huruf tersebut dicetak dengan warna merah muda, sedangkan yang lain berwarna hitam. Hal ini bertujuan untuk memberikan penekanan tentang

konsep materi yang sedang dipelajari dengan memberikan nuansa yang menarik, menyenangkan dan tidak membosankan.

Dari sisi proses pembelajaran, Wafa memiliki beberapa karakteristik metode yang diterapkan di dalam pembelajaran khususnya untuk aspek tilawah.

1) Penggunaan strategi TANDUR dalam proses pembelajaran

Dalam setiap proses pembelajaran, sesuai dengan standar Wafa, materi harus disajikan dan dikemas dengan strategi TANDUR.

a. Penggunaan Lagu

Penggunaan lagu dalam aspek tilawah dan tahfidz juga merupakan ciri khas dari metode ini. Penerimaan komunikasi anak usia dini yang paling maksimal adalah dengan intonasi atau nada. Dengan melagukan setiap apa yang dibaca, anak-anak akan lebih mudah untuk menyerap dan menguasai materi. Berlagu merupakan tindakan otak kanan, yang sebisa mungkin memberikan memori jangka panjang kepada anak-anak. Selain itu, Islam juga menganjurkan umatnya untuk membaca Alquran dengan merdu dan dengan lagu yang indah "*wa rattil Alqurana tartila.*" Pilihan lagu yang digunakan Wafa adalah lagu hijaz. Akan tetapi, karena penerapannya adalah untuk anak-anak, maka nada hijaz yang digunakan agak sedikit diimprovisasi dari lagu hijaz yang asli, dengan tujuan mempermudah anak-anak untuk melagukannya. Dalam hal ini, anak yang memiliki kecenderungan gaya belajar auditorial juga terfasilitasi dengan baik.

a. Hafalan dengan Gerakan

Karakteristik lain dari metode Wafa adalah penggunaan gerakan dalam proses pembelajaran. Selain digunakan dalam proses penanaman konsep, gerakan tubuh juga digunakan secara maksimal dalam kegiatan hafalan (tahfidz). Penggunaan gerakan dalam aspek tahfidz ini bertujuan untuk mewakili makna yang terkandung di dalam ayat yang mereka hafalkan. Terbukti bahwa gerakan tubuh ini ternyata sangat membantu anak untuk bisa menghafal ayat demi ayat Alquran dengan cepat dan melekat. Karena secara tidak langsung, melalui gerakan, mereka juga memahami makna yang terkandung di dalam ayat bahkan juga hafal runtutan cerita dari ayat ke ayat. Dalam hal ini, bisa disimpulkan bahwa Wafa tidak hanya memfasilitasi anak dengan dominasi gaya belajar visual atau auditorial saja, akan tetapi juga anak yang memiliki dominasi gaya belajar kinestetik.⁷

Penjabaran panjang lebar di atas, dapat dipahami bahwa secara keseluruhan, metode Wafa tidak hanya mengoptimalkan otak kiri yang bersifat analitis, akan tetapi juga mengoptimalkan otak kanan dengan baik dalam pembelajaran. Selain itu, metode ini juga mempunyai standar sistem pembelajaran yang mengakomodir perbedaan gaya belajar anak-anak, visual, auditorial, dan kinestetik. Namun, beberapa keunggulan dan kelebihan yang dimiliki metode Wafa ini tidak akan berarti apa-apa jika guru tidak mampu mengaplikasikannya secara maksimal.

Guru perlu memiliki kemampuan dalam proses pembelajaran, disamping kemampuan kepribadian dan kemampuan masyarakat. Kemampuan dalam proses pembelajaran sering disebut kemampuan profesional. Guru perlu berupaya meningkatkan kemampuan-kemampuan tersebut agar senantiasa berada dalam kondisi siap untuk mempelajari siswa.⁸

⁷ Siti Rohmaturosyidah Ratnawati dan Imrotus Solihah, 2017. "*Pembelajaran Alquran Metode "Wafa": Sebuah Inovasi Metode Pembelajaran Alquran dengan Optimalisasi Otak Kiri dan Otak Kanan*" vol. 2. Diunduh tanggal 18 November 2017.

⁸Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksaras, 2001), h. 67.

Karena guru adalah ujung tombak dari pelaksanaan proses pembelajaran itu sendiri. Guru adalah sosok di balik metode terbaik yang ditawarkan untuk pendidikan anak usia dini. Untuk menjawab hal tersebut, Wafa Indonesia memfasilitasi para guru atau pendidik Alquran dengan berbagai pelatihan seperti Pelatihan Tahsin Guru Alquran dan Pelatihan dan Standarisasi bagi Guru Alquran. Hal ini dimaksudkan agar guru betul-betul memenuhi kualifikasi menjadi seorang pendidik Alquran dan untuk selanjutnya mampu menghadirkan suasana pembelajaran Alquran yang inovatif, mudah, dan menyenangkan dengan standar Wafa.⁹

Metode-metode lain yang digunakan untuk pembelajaran membaca Alqur'an diantaranya:

- 1) Metode Tartil adalah perlahan ketika membacanya dan tidak terburu-buru, serta mengucapkan huruf dan harakatnya secara jelas.¹⁰
- 2) Metode Tilawah, berasal dari kata *tala* (membaca secara tenang, berimbang dan menyenangkan). Cara ini yang merujuk pada pembacaan syair, yaitu cara sederhana untuk pendengungan atau pelaguan.
- 3) Metode Qira'ah, berasal dari kata "qara'a" (membaca) yaitu cara penggunaan seperti pada titik nada tinggi dan rendah, penekanan pada pola-pola durasi bacaan, waqof dan sebagainya".¹¹

⁹Siti Rohmaturosyidah Ratnawati dan Imrotus Solihah IAIN Ponorogo

¹⁰Abdussalam Muqbil Al-Majidi, *Bagaimana Rasulullah Mengajarkan Alquran Kepada Para Sahabat: Berbagai Keutamaan, Adab, dan Hukum Membaca Alquran Dan Tajwidnya* (Jakarta: PT Darul Falah, 2008), h. 281.

¹¹Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Alquran* (Jakarta: Pustaka Alfabet, 2005), h.391.

Suatu pendidikan mempunyai beberapa hal yang ingin dicapai yakni yang dirumuskan dalam tujuan pendidikan. Dalam kaitannya dengan pendidikan Alquran, suatu lembaga pendidikan yang menjalankannya utamanya Lembaga Pendidikan Islam (LPI) tentunya mempunyai tujuan yang ingin dicapai sehingga tingkat kemampuan dan kualitas membaca Alquran peserta didik meningkat dan lebih baik. Alquran merupakan sumber hukum yang paling utama bagi kaum muslim yang di dalamnya berbagai petunjuk kepada jalan yang sebaik-baiknya.

b. Kelebihan dan kekurangan metode Wafa

Kelebihan metode Wafa untuk Pendidikan Alquran bagi anak usia dini adalah menggunakan bahasa ibu, gerakan, lagu, siroh dan metode kartu. Menggunakan bahasa ibu, metode Wafa dalam penyusunan buku jilidnya tidak sama dengan kebanyakan buku jilid ngaji metode lainnya (a,ba, ta, tsa.....ya) , karena Wafa menyusun huruf perhuruf membentuk kata yang mirip dengan bahasa ibu dengan kata lain bahasa kita, bahasa Indonesia. Penyusunan pengenalan huruf awal dibagi menjadi beberapa konsep (kelompok huruf yang membentuk kata) diantaranya : (ma, ta, -sa, ya, -ka, ya,- ra, da), (a, da, -tho, ha, -ba, wa, -ja, la), (Sho, fa, -na, ma, -qo, ta, -la,ma), (Dza, sya, -gho, za, -ba, wa, -ka, dho). (ha, tsa, kho, dzo, sa, ma, dho, 'a)

Yang kedua dengan menggunakan gerakan, sebelum mengenalkan huruf ke anak-anak, guru mengajak diskusi dengan menggunakan gerakan, misalkan: "anak-anak ini apa? (sambil menunjuk

mata), mata, mata, mata, guru meminta anak-anak menirukan ucapan dan gerakan guru. Setelah itu guru menunjukkan kartu huruf ma dan ta. Ini disebut dengan metode kartu, anak diminta menyebutkan huruf di kartu yang ditunjuk oleh guru. Berulang-ulang hingga anak hafal, selain itu diselingi oleh tepuk sebagai standart ketukan bacaan pendek. “tepek dua” mata (sambil tepuk). Kata berikutnya pun sama, -saya, -kaya, -roda, masing-masing kata ada gerakan unik yang diperagakan dan ditirukan oleh siswa. Dengan memadukan otak kanan dan kiri diharapkan anak belajar dengan mudah dan senang.

Yang ketiga dengan melagukan, penerimaan komunikasi anak usia dini yang paling maksimal adalah dengan intonasi atau nada. Dengan melagukan setiap apa yang dibaca, anak-anak akan lebih mudah menyerap. Berlagu merupakan tindakan otak kanan, yang sebisa mungkin memberikan memori jangka panjang kepada anak-anak. Selain itu Islam menganjurkan membaca al-qur’an dengan merdu dan dengan lagu yang indah. Pilihan lagu yang digunakan Wafa adalah lagu hijaz, mengapa? Dikarenakan untuk menjadi imam shalat lagu tartil yang paling pas salah satunya adalah lagu Hijaz. Karena penerapan mengajinya untuk anak-anak hijaznya agak sedikit improvisasi dari lagu hijaz aslinya, dengan tujuan mempermudah anak-anak untuk melagukannya.

Selain bahasa ibu, kartu, gerakan dan tepuk, buku wafa pun dilengkapi dengan gambar seri sirah nabi dan sahabat, ada juga kisah teladan. Hal ini diharapkan sebagai pancingan untuk memulai pembelajaran atau sebagai pemusat perhatian sebelum anak-anak mengenal huruf-huruf dalam kartu wafa maupun kalender dan buku Jilid. Metode wafa ini menuntut guru-guru atau ustadz-ustadzah

untuk kreatif dalam memberikan pancingan ketika akan memulai konsep. Bisa dengan tebak-tebakan atau dengan cara ekstrim guru mendemonstrasikan dan mengimajinasikan konsep yang akan di ajarkan kepada anak. Salah satu contoh mengenalkan bacaan dhommah, dengan pancingan huruf di atas adalah “hu”, ustadz ketika masuk kelas bisa berimajinasi menjadi pasukan peran dengan berteriak “ hu, hu, hu”. Hal ini diharapkan anak-anak memiliki kesan yang berbeda disetiap konsep yang akan dikenalkan, sehingga mudah nyantol di otak anak. Selain tujuan di atas, yang paling utama Wafa ingin menjadikan anak-anak jatuh cinta terhadap Al-Qur’an, tidak memandang belajar membaca Al-Qur’an itu membosankan dan menakutkan.¹²

Dari beberapa kelebihan di atas, metode Wafa pun memiliki kekurangan diantaranya dari segi *makhrijul huruf*, sengaja mengambil sanad yang mudah, sehingga hasil bacaan makhrojnya kurang sempurna. Selain itu sebagai metode belajar Al-Qur’an yang tergolong baru, untuk sertifikasi guru Wafa pun tergolong mudah. Ada beberapa syarat ketika mau menjadi ustadz-ustadzah menggunakan metode Wafa, yang pertama harus mengikuti training terlebih dahulu, tentang metode penyampaiannya, lagunya hingga penggunaan medianya. Yang kedua ada tahsin yang menentukan lulus tidaknya guru tersebut untuk menggunakan metode Wafa. Ringannya persyaratan untuk menjadi guru Wafa diantaranya ketika guru tidak lulus 100% menguasai metode wafa dan bacaannya, guru tersebut masih bisa mengajar menggunakan metode wafa. Semisal guru A dia lulus di jilid 1, tapi jilid 2 ke atas tidak lulus, maka guru tersebut masih bisa mengajar menggunakan metode wafa jilid 1 saja, jilid 2 ke atas tidak boleh. Kelemahan selanjutnya karena

¹²<https://mepnews.id/2017/03/26/ngaji-dengan-metode-otak-kanan/> diambil pada tanggal 5 juni 2018

masih belum banyak yang menggunakan Wafa di Makassar, untuk pembinaannya masih di Surabaya, jauh dan butuh waktu dan tenaga untuk mendalami metode wafa.

3. Efektifitas Pembelajaran Alquran dengan Metode Wafa Menggunakan Otak Kanan

a. Pengertian otak

Setiap manusia memiliki otak yang berfungsi sebagai pusat aktifitas seluruh tubuh. otak manusia sendiri terbagi menjadi dua bagian yaitu otak kiri dan otak kanan, masing masing memiliki peran untuk berbagai jenis pemikiran.

Otak kiri banyak dikaitkan dengan fungsi akademik yang terdiri dari kemampuan bercakap, kemampuan berbahasa, membaca tulisan, logik, angka, analisis, dan lain-lainnya. Biasanya ia diidentikkan dengan kecerdasan analitik atau intelek. Maksudnya otak kiri kita ini banyak berkait dengan kemampuan matematik, analisis dan kemampuan berfikir secara sistematis. Cara kerja otak ini sangat rapi, dan terstruktur/tersusun. Biasanya otak kiri ini sangat bermanfaat digunakan untuk memahami hal-hal yang kompleks dan perlu pemikiran yang mengkhhusus. Individu yang biasanya lebih menggunakan otak kiri adalah seorang penganalisis, pengkaji, Ahli matematik atau saintis. Sementara Otak kanan pula adalah tempat untuk perkembangan hal-hal yang bersifat artistik, kreativiti, perasaan, emosi, gaya bahasa, irama musik, imaginasi, fantasi, warna, pengenalan diri dan orang lain, hubungan sosial dan pengembangan

keperibadian. Jika individu yang banyak yang mengatakan otak kiri dilabel sebagai pengendali IQ (*Intelligence Quotient*), otak kanan pula memegang peranan penting bagi perkembangan EQ (*Emotional Quotient*). Fungsi dari otak kanan ini adalah untuk mengurus pola berpikir kreatif manusia, contohnya adalah kemampuan komunikasi (linguistik). Cara kerja otak kanan ini biasanya tidak terstruktur, dan cenderung tidak memikirkan hal-hal yang terlalu khusus iaitu bertentangan dengan otak kiri.

Adapun langkah-langkah untuk menghasilkan pembelajaran Alquran yang efektif dan efisien yaitu :

1. Menggunakan Otak Kanan

Otak manusia adalah struktur pusat pengaturan yang memiliki volume sekitar 1.350 cc dan terdiri atas jutaan bahkan miliaran sel saraf yang bisa saling berinteraksi dan menghasilkan cabang yang disebut dengan dendrit, dimana setiap sel saraf yang terdapat di dalam otak memiliki tugas dan fungsi masing-masing. Otak mengatur dan mengkoordinir sebagian besar gerakan, perilaku, dan fungsi tubuh seperti detak jantung, tekanan darah, keseimbangan cairan tubuh dan suhu tubuh. Otak manusia bertanggung jawab terhadap pengaturan seluruh badan dan pemikiran manusia.¹³

Tiga bagian otak dibagi menjadi dua belahan kanan dan belahan kiri. Dua belahan ini lebih dikenal dengan istilah otak kanan dan otak kiri. Masing-masing belahan otak bertanggung jawab terhadap cara berfikir, dan masing-masing mempunyai spesialisasi dalam kemampuan-kemampuan tertentu. Cara berfikir otak kanan bersifat acak, tidak teratur, intuitif dan holistic. Cara berfikirnya sesuai dengan cara-cara untuk mengetahui yang bersifat non verbal seperti perasaan, emosi, kesadaran

¹³Siti Rohmaturosyidah Ratnawati dan Imrotus Solihah, *op. cit.*

yang berkaitan dengan perasaan, pengenalan bentuk, pola, musik, seni, kepekaan warna kreativitas dan visualisasi. Di sisi lain salah satu kelebihan otak kanan yaitu lebih bisa menyimpan memori dalam jangka panjang. Dengan metode Wafa atau otak kanan ini diharapkan akan tercipta pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.

Kedua belahan otak sama-sama penting. Orang yang memanfaatkan kedua belahan otak ini cenderung seimbang dalam setiap aspek kehidupan mereka. Belajar terasa sangat mudah karena mereka mempunyai pilihan yang dihadapi. Hal tersebut di karenakan sebagian besar komunikasi diungkapkan dalam bentuk verbal dan tulisan, yang keduanya merupakan spesialis otak kiri. Sesungguhnya, jika anda termaksud kategori otak kiri dan anda melakukan upaya tertentu untuk memasukkan aktifitas otak kanan dalam hidup anda, ketidak seimbangan yang dihasilkan dapat mengakibatkan stres dan juga kesehatan mental serta fisik yang buruk.¹⁴

Teori tentang otak sebagaimana di atas seringkali dikaitkan dengan gaya belajar,¹⁵ atau kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap kemudian mengatur serta mengubah informasi yang kesemuanya menggunakan satu alat yang sama, yaitu otak.

Sedangkan menurut Adi W. Gunawan pengertian gaya belajar adalah :

cara yang lebih seseorang sukai dalam melakukan kegiatan berfikir, memproses dan mengerti suatu informasi".¹⁶ Secara sederhana, gaya

¹⁴*Ibid.* h. 5-6.

¹⁵Bobby De Porter dan Mike Hernacki, *Quantum Teaching*; Terjemahan (Bandung: Kaifa, 1992), h.112.

¹⁶Adi W. Gunawan, *Quantum Life Transformation* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), h. 139.

belajar adalah cara yang digunakan oleh siswa dalam menyerap informasi atau materi pelajaran berdasarkan pendekatan preferensi sensoris.

a. Cara Cepat penggunaan Otak Kanan

Metode Wafa memadukan antara otak kiri berupa pengulangan yang bersifat jangka pendek dengan otak kanan yang mencakup kreativitas, imajinasi, gerak, emosi senang. Otak kanan akan mempercepat penyerapan informasi baru dan menghasilkan ingatan jangka panjang. Dengan menggunakan otak kanan, maka akan tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan. Sehingga pembelajaran yang efektif akan terlaksana.

Otak kanan ini memiliki beberapa sifat yang luar biasa seperti lebih fleksibel, menerima hal-hal baru yang terkadang tidak logis, imajinatif, penuh inovasi, kreatif, dan dilakukan secara tidak sadar berdasarkan kebiasaan-kebiasaan. Biasanya orang-orang yang lebih dominan otak kanan, cenderung akan melakukan hal-hal yang baru serta melakukan sesuatu berdasarkan pada keyakinan yang terdapat di alam bawah sadarnya. Selain itu, otak kanan bersifat *Long Term Memory* (Ingatan Jangka Panjang).¹⁷

4. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.¹⁸ Bahkan, Islam mewajibkan kepada setiap orang untuk belajar. Karena

¹⁷<http://bimbinganbelajarlquran.blogspot.co.id/2015/09/belajar-al-quran-dengan-metode-otak.html>. Diunduh pada tanggal 25 November 2017

¹⁸ Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran* (Teras: Yogyakarta, 2012), h. 1.

dengan belajar manusia akan mendapatkan ilmu, dan dengan ilmu itulah manusia bisa menjalani hidupnya dengan baik dan benar sesuai dengan syariat Islam.

Perlu diketahui bahwasannya setiap apa yang diperintahkan Allah kepada manusia, pasti dibalikinya terkandung hikmah atau sesuatu yang penting bagi manusia. Contohnya, psikologi daya berpendapat, bahwa belajar adalah melatih daya-daya yang dimiliki manusia. Dengan latihan tersebut akan terbentuk dan berkembang berbagai daya yang dapat berfungsi sebagaimana mestinya, seperti daya ingat, daya berpikir, daya rasa dan sebagainya. Pandangan baru menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku akibat latihan dan pengalaman.¹⁹

Psikologi belajar akan mengenal beberapa aliran yang masing-masing mempunyai konsep tersendiri tentang belajar tersebut. Setiap teori mempunyai implikasi tersendiri dalam penyusunan kurikulum. Adapun beberapa teori tersebut, sebagai berikut:

a. Psikologi Daya (Ilmu Jiwa Kekuatan)

Pandangan ini berpendapat bahwa dalam diri manusia terdapat berbagai daya. Daya-daya tersebut harus dilatih agar dapat berfungsi dengan baik seperti mengingat, berfikir, merasakan, berkehendak dan sebagainya.²⁰

Biasanya secara teori, daya-daya yang banyak dan bermacam-macam itu digolong-golongkan, ada yang menggolongkan menjadi dua, paham ini disebut dikotomi, ada juga yang menggolongkannya menjadi tiga, paham ini disebut trikotomi.²¹

¹⁹ Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan* (Cet III; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 106.

²⁰*Ibid.*, h. 107.

²¹Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 245.

Daya-daya jasmani tersebut dapat diperkuat dengan melatihnya secara berulang-ulang. Misalnya daya berpikir akan meningkat kalau pikiran tersebut berulang-ulang untuk memecahkan soal, daya ingatan akan lebih tinggi jika digunakan untuk mengingat sesuatu dan lain sebagainya.

b. Teori Mental *State* (Teori Kondisi Kejiwaan)

Menurut J. Herbart yang dikutip Oemar Hamalik bahwa, jiwa manusia sesungguhnya terdiri atas berbagai kesan atau tanggapan yang masuk melalui alat indra, bersosiasi satu sama lain untuk kemudian membentuk mental atau kesadaran manusia. Kesan tersebut akan tertanam semakin dalam melalui pelatihan. Pandangan ini bersifat materialistis, karena menekankan pada materi atau bahan-bahan yang dipelajari. Dengan demikian, pelatihan dalam teori Mental *State* merupakan hal yang utama, karena dengan adanya pelatihan manusia mendapatkan kesan tentang materi-materi yang dipelajari tersebut.

c. Psikologi *Behaviorisme* (Ilmu Jiwa Tingkah Laku Manusia)

Aliran psikologi ini berangkat dari anggapan bahwa kesan dan ingatan sesungguhnya merupakan kegiatan organisme. Manusia tidak dapat diamati, tetapi kelakuan jasmaninyalah yang dapat diamati. Kelakuan itulah yang dapat menjelaskan segala sesuatu tentang jiwa manusia. Kelakuan merupakan jawaban terhadap perangsang atau stimulus dari luar.

d. Teori *Koneksionisme* (Teori Belajar)

Teori ini berpandangan bahwa lingkungan mempengaruhi kelakuan belajar individu, sedangkan kelakuan motivasi bersifat mekanisme. Pandangan ini kurang memperhatikan proses pengenalan dan berfikir. Selain itu, teori ini mengutamakan pengalaman masa

lampau.²²Lingkungan yang dapat mempengaruhi belajar anak di antaranya, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah. Karena ketiga lingkungan tersebut sangat dekat dengan kehidupan anak. Misalnya lingkungan keluarga, merupakan lingkungan utama dan lingkungan yang sangat tertua dialami oleh anak. Sehingga sebagai orang tua harus menciptakan lingkungan keluarga yang baik agar anak-anak bisa belajar dengan baik.²³

e. Psikologi Gestalt (Ilmu Yang Mempelajari Gejala)

Aliran ini, disebut juga *psikologi organismic* (Psikologi Kepribadian) atau *field theory* (Teori bidang), bertolak belakang dari suatu keseluruhan. Keseluruhan bukanlah penjumlahan bagian-bagian, melainkan suatu kesatuan yang bermakna.²⁴

Belajar mempunyai keuntungan, baik bagi individu maupun bagi masyarakat. Bagi individu, kemampuan untuk belajar secara terus menerus akan memberikan kontribusi terhadap perkembangan kualitas hidupnya. Sedangkan bagi masyarakat, belajar mempunyai peran yang penting dalam mentransmisikan budaya dan pengetahuan dari generasi kegenerasi.²⁵

Setiap proses belajar penekanan tidak lagi diletakkan pada suatu yang perlu di batasi. Penekanan mengerti, mencerna dan menganalisis, menanggapi dengan mudah hubungan antara abstrak yang konkrit, serta antara yang umum dan yang khusus, menghubungkan pengetahuan dan tindakan dan mengkoordinasikan latihan dengan informasi.

5. Belajar Membaca Alquran

Membaca adalah sesuatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas

²²Hamalik, *op. cit.*, h. 108.

²³Binti Maunah, *Landasan Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 178.

²⁴Hamalik, *loc. cit.*

²⁵Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2010), h. 11-12.

visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Selain itu, membaca juga proses penerjemah huruf ke kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. “Menurut Crawley dan Mountain yang dikutip Farida Rahim: pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus”.

Membaca termasuk salah satu tuntutan dalam kehidupan masyarakat modern. Dengan membaca, kita dapat mengetahui dan menguasai berbagai hal. Banyak orang membaca kata demi kata, bahkan mengucapkannya secara cermat, dengan maksud dapat memahami isi bacaannya. Membaca kata demi kata memang bermanfaat, tetapi tidak cocok untuk semua tujuan.²⁶

Alquran adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan oleh Allah swt kepada junjungan kita nabi besar dan rasul terakhir Muhammad saw melalui malaikat Jibril, untuk diteruskan penyampaiannya kepada seluruh umat manusia di muka bumi ini sampai akhir zaman nanti. Alquran adalah Kitab Suci terakhir bagi umat manusia dan sesudahnya tidak akan ada lagi kitab suci yang akan diturunkan oleh Allah swt. Oleh karenanya Alquran adalah petunjuk paling lengkap bagi umat manusia sejak turunnya. Tidak ada satu kitab pun di dunia ini yang lengkap dan sempurna seperti halnya Kitab Alquran. Umat islam wajib bangga dengan kitab suci Alquran, karena Alquran adalah bacaan yang maha sempurna dan maha mulia sehingga disebut dengan Alquran al Karim.²⁷

Dapat disimpulkan bahwasannya membaca Alquran adalah suatu kegiatan membaca yang paling positif sebagai proses untuk mempelajari dan memahami isi yang terkandung dalam Alquran, untuk kemudian dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Membaca Alquran juga

²⁶Dendy Sugono, *Buku Praktis Bahasa Indonesia Jilid 2*. (Jakarta: Badan Pengembang dan Pembinaan Bahasa, 2011), h. 143.

²⁷Wisnu Arya Wardhana, *Alquran dan Energi Nuklir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 46-47.

merupakan anjuran yang memiliki keutamaan yang mulia di sisi Allah swt. karena kegiatan membaca diibaratkan sedang berkomunikasi dengan Allah swt.

6. Keberhasilan Menggunakan Metode Wafa

Proses yang harus dicapai dalam menggunakan faktor-faktor yang terkait. Perlu mendapat perhatian, yakni aspek kualitas hasil dan aspek proses mencapai hasil tersebut.

Menurut Mahmud, mengemukakan :

Pembelajaran dapat diartikan dengan standar hasil penilaian hasil pembelajaran yang ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik. Teknik yang dimaksud dapat berupa tes tertulis, observasi, uji praktik dan zpenugasan perseorangan atau kelompok. Untuk memantau proses dan kemajuan belajar serta memperbaiki hasil belajar peserta didik dapat digunakan teknik penilaian portofolio. Secara umum penilaian dilakukan untuk mengukur semua aspek perkembangan peserta didik yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan dengan mengacu dan sesuai dengan standar penilaian.²⁸

a. Penggunaan dalam Pembelajaran PAKEM

Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Belajar merupakan proses aktif dari si pembelajar (siswa) dalam membangun pengetahuannya. Siswa bukanlah gelas kosong yang pasif yang hanya menerima kucuran ceramah sang guru tentang pengetahuan dan informasi.

²⁸Muhmudi, 2010 dikutip oleh Muljono, 2006.

1. Kreatif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus mampu menciptakan kegiatan belajar yang beragam serta mampu membuat alat bantu atau media belajar sederhana yang dapat memudahkan pemahaman siswa. Kegiatan pembelajaran tidak musti dilakukan di dalam kelas secara klasikal, namun proses pembelajaran juga dapat dilakukan di luar kelas, belajar berkelompok, belajar secara kontekstual, bermain peran, dsb. Disamping itu siswa aktif pula bertanya, berdiskusi, mengemukakan pendapat, merancang , membuat sesuatu, melakukan demonstrasi, membuat laporan, membuat refleksi, mempresentasikan pengetahuannya.
2. Efektif dimaksudkan selama proses pembelajaran berlangsung, terwujudnya ketercapaian tujuan pembelajaran. Siswa menguasai kompetensi dan ketrampilan yang ditargetkan kurikulum.
3. Menyenangkan adalah suasana belajar mengajar yang menyenangkan dan nyaman. Siswa selaku subjek belajar tidak takut dimarahi jika ia salah, tidak takut ditertawakan jika ia keliru, tidak dianggap sepele, berani mencoba karena tidak takut salah.²⁹

b. Penggunaan Metode *Quantum Teaching*

Quantum Teaching merupakan salah satu metode yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dengan menggunakan unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajar melalui interaksi yang terjadi

²⁹<http://irwansahaja.blogspot.co.id/2014/09/peningkatan-mutu-proses-pembelajaran.html>. Diunduh tanggal 26 November 2017.

dala kelas dan terjadi pada azas, “Bawalah Dunia Kita ke Dunia Mereka, Antarkan Dunia Mereka ke Dunia Kita”. Hal ini menunjukkan, bahwa pengajaran dengan *Quantum Teaching* tidak hanya menawarkan materi yang harus dipelajari siswa, tetapi jauh dari itu siswa juga diajarkan bagaimana menciptakan hubungan emosional yang baik dalam proses PBM (Pembejaran *Quantum Teaching*). Pembelajaran *Quantum Teaching* dapat memfungsikan kedua belahan otak kiri dan otak kanan pada fungsinya masing-masing. Model pembelajaran yang ada didalam *Quantum Teaching* adalah TANDUR yang merupakan akronim dari Tumbuhan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan. Salah satu kelebihan disetiap tahap model pembelajaran TANDUR adalah selalu melibatkan sisw sehingga menjaddi aktif dan pembelajaran menjadi hidup dan menyenangkan.

Kedua Pembelajaran ini tidak lepas dari penggunaan metode Wafa. Dimana Wafa hadir sebagai bentuk penyempurnaan pembelajaran alquran dan sebagai pelengkap metode pembelajaran yang telah berkembang, salah satunya menggunakan metode TANDUR dan PAKEM.

Oleh karena itu, Yayasan Syafa’atul Quran Indonesia berusaha menghadirkan system pendidikan Alquran “Wafa” yang bersifat komprehensif dan integrative dengan metodologi yang dikemas menarik dan menyenangkan. Sebagai wujud dari komprehensivitas system ini, pembelajaran dilakukan secara bertahap dengan mencakup 5 T : Tilawah, Tahfidz, Tarjamah, Tafhim, dan Tafsir. Dari kelima program unggulan ini, program pembelajaran baca tulis (Tilawah) Alquran. Mendorong lahirnya komunitas masyarakat Qurani yang membumikan Alquran dalam kehidupannya. Dimana masyarakat Qurani adalah masyarakat yang menjiwai Alquran (*Hamalatul Quran*) dan menegakkan Alquran di muka bumi. Dengan adanya masyarakat Qurani

sehingga kemitraan yang dibangun berupa upaya untuk melahirkan kebijakan-kebijakan untuk menjadikan Alquran sebagai sumber lahirnya hukum-hukum di Indonesia.³⁰

Adapun Hasil yang didapatkan dalam upaya metode Wafa yaitu, menerapkan 7 M sebagai kerangka standarisasi system dari hulu ke hilir, yang meliputi:

- 1) Memetakan kompetensi melalui tashnif
 - a. Pemetaan kompetensi dilakukan pada awal pembelajaran pengguna Wafa
 - b. Pemetaan dilakukan oleh koordinator guru Alquran (guru yang memiliki bacaan terbaik di sekolah tersebut)
 - c. Pemetaan menggunakan alat tashnif yang telah ditetapkan oleh Wafa
 - d. Adapun pemetaan guru dilakukan pada saat sertifikasi guru
- 2) Memperbaiki kualitas guru melalui tahsin,
- 3) Menstandarisasi proses melalui sertifikasi,
- 4) Membina dan mendampingi dengan metode *coach*,
- 5) Memperbaiki melalui supervisi dan *continuous improvement process* (CIP),
- 6) Menilai melalui pengujian public (*Munaqosyah*),
- 7) Mengukuhkan melalui Khataman, pemberian penghargaan berupa sertifikat dan wisuda.³¹

Maksud dari 5T dan 7M yaitu :

5T Tilawah, Tahfidz, Tarjamah, Tafhim, dan Tafsir. Merupakan salah satu misi yang ingin diraih oleh pembelajaran Alquran metode Wafa. Bahwa 5T yang dimaksudkan adalah menjadikan para siswa mampu membaca Alquran dengan baik, menjadikan siswa mampu menghafalkan Alquran dengan baik, menjadikan siswa mampu menerjemahkan Alquran dengan baik, menjadikan siswa mampu memahami, mentadabburi Alquran

³⁰*Ibid.*

³¹*Ibid.* h. 3.

dengan baik dan siswa diharapkan mengetahui tafsir Alquran atau ayat-ayat yang telah dipelajarinya.

Sehingga belajar Alquran dengan metode wafa diharapkan menjadikan siswa tidak hanya pandai membaca Alquran saja tapi siswa juga mampu menghafalkan, tahu terjemahannya, mampu memahami kandungan ayat dan tahu tafsir dari ayat yang dipelajarinya. Tilawah, tahfidz diperuntukkan untuk jenjang TK dan SD. Tilawah, tahfidz, tarjamah, dan tafhim untuk jenjang SMP. Tilawah, tahfidz, tarjamah, tafhim dan tafsir diperuntukkan untuk jenjang SMA.

Sedangkan yang dimaksudkan dengan 7M adalah tingkatan atau langkah-langkah yang dilakukan untuk memetakan tingkat kemampuan siswa ataupun tenaga pendidik Alquran sebagai prasyarat untuk memenuhi standar mutu yang diinginkan. Pendekatan metode 7M adalah pendekatan dalam sistem pembelajaran Alquran yang meliputi: 1) Memetakan kompetensi melalui tes awal (*tashnif*), 2) Memperbaiki bacaan dan pemahaman melalui *tahsin*, 3) Menstandarisasi proses melalui sertifikasi, 4) Membina dan mendampingi dengan metode *coach*, 5) Memperbaiki melalui supervisi, 6) Menilai melalui pengujian public (*munaqasyah*), 7) Mengukuhkan melalui khataman, pemberian penghargaan berupa sertifikat dan wisuda.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Field research* (penelitian lapangan) yakni penelitian dimana peneliti turun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang konkrit yang ada hubungannya dengan judul penelitian. Adapun metode pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

Deskriptif kualitatif menurut Wina Sanjaya dalam bukunya penelitian pendidikan yaitu: Metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian, sehingga tergambaran ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut.¹

Dari penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang ingin digambarkan dari penelitian ini yaitu Efektivitas Metode Wafa (Belajar AlQuran Metode Otak Kanan) Dalam Pembelajaran Alquran di SDIT Al-Fityan *school* kabupaten Gowa.

B. Lokasi Dan Objek Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Kabupaten Gowa. Adapun yang menjadi objek Penelitian ini adalah Efektivitas Metode Wafa (Belajar Alquran Metode Otak Kanan) Dalam Pembelajaran Alquran di SDIT

¹Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: Kencana Prenada Media Group, 2003), h. 47.

Al-Fityan *school* Gowa. Yang berjumlah 630 siswa dan 17 guru pengajar tahfidz.

Objek penelitian ini adalah siswa kelas 1 SD yang berjumlah 30 siswa kelas 1a.

Alasan memilih lokasi karena

1. Saya tertarik untuk meneliti di sd Al-fityan school gowa
2. Sekolah mudah dijangkau

C. Fokus penelitian

1. Metode wafa
2. Pembelajaran alquran

D. Deskripsi Fokus Penelitian

1. Metode Wafa

Metode *wafa* adalah metode belajar Alquran yang muncul di antara metode-metode yang lain dalam rangka memberikan kontribusi keilmuan kepada khalayak. Metode *wafa* merupakan metode yang komprehensif dengan otak kanan. Dengan metode wafa atau otak kanan ini diharapkan akan tercipta pembelajaran Alquran yang kondusif dan menyenangkan. Kata *al-Wafa* berarti setia. Hal tersebut diharapkan agar orang-orang selalu setia belajar dengan Alquran dan selalu cinta dengan Alquran.

2. Pembelajaran Alquran

Belajar Alquran merupakan bagian pembelajaran yang sangat

dianjurkan untuk dipelajari. Karena Alquran merupakan kitab suci agama Islam yang menjadi petunjuk bagi seluruh umat manusia. Barangsiapa yang berkata dengannya (Alquran), maka ia berbicara benar, barang siapa yang mengamalkannya maka ia mendapatkan pahala, barang siapa yang berpegang teguh padanya, maka ia telah berpegang pada tali yang kuat, yang tidak akan pernah terpecah-pecah, dan barang siapa yang berpaling darinya dan mencari petunjuk selainnya, maka ia telah sangat sesat.

E. Sumber Data

Adapun sumber Data yang peneliti gunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder :

1. Data Primer

Data primer menurut sugiono adalah sumber data yang memberikan data yang langsung. Memberikan data kepada pengumpul data.²

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat di simpulkan bahwa data primer merupakan data utama yang di dapatkan langsung dari apa yang diteliti.

Data primer, data yang dikumpulkan lewat metode interview atau wawancara langsung tentang objek analisis pengertian yakni siswa dan guru.

² Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h.105

2. Data Sekunder

Data sekunder menurut Sugiono adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya peneliti harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen data itu diperoleh dengan menggunakan literatur yang yang dilakukan terhadap banyak buku dengan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian.³

Data sekunder, data yang diperoleh melalui referensi yang tidak berhubungan langsung dengan permasalahan yang telah ada, data yang bersumber pada informan yang tidak berhubungan langsung dengan permasalahan penelitian, seperti informan pelengkap yakni aparat pemerintahan setempat dan kepala sekolah beserta jajarannya.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan validasi sebelum terjun ke lapangan penelitian dengan melakukan persiapan meliputi pemahaman metode penelitian kualitatif deskriptif dan penguasaan teori mengenai objek yang akan diteliti yaitu Efektivitas Metode Wafa (Belajar Alquran Metode Otak Kanan) Dalam Pembelajaran Alquran di SDIT Al-Fityan *School* Gowa secara langsung. Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan alat bantu berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, buku catatan dan alat perekam untuk memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data terkait Efektivitas Metode Wafa (Belajar Alquran Metode Otak Kanan) Dalam Pembelajaran Alquran di SDIT Al-Fityan.

³ *Ibid*, h.106

Adapun instrument penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Adapun teknik pengumpulan data terkait dengan Masalah yang ada dalam penelitian ini dengan menggunakan metode- metode yang telah dipersiapkan yaitu:

1. Observasi

Metode observasi yaitu Cara pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja, diawali dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan atas gejala yang sudah diteliti dengan melibatkan diri dalam latar yang sedang diteliti.

Penelitian menggunakan metode observasi untuk mengetahui secara langsung apa yang terdapat di lapangan tentang Efektivitas Metode Wafa (Belajar Alquran Metode Otak Kanan) Dalam Pembelajaran Alquran di SDIT Al-Fityan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data Penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi

antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data dokumentasi yang merupakan teknik pengumpulan data lapangan yang berbentuk gambar, kegiatan sosial, dan data-data tertulis lainnya. Teknik Dokumentasi yaitu teknik yang digunakan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda dan sebagainya.⁴ Melalui Teknik dokumentasi ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan yang ada ditempat atau lokasi penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Analisis Data adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, Pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan serta dokumen resmi dan sebagainya.

Adapun langkah-langkah dalam teknik analisis data dalam penelitian ini Adalah :

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta 2002), h. 202.

yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data Selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.⁵

2. Data *Display* (Penyajian data)

Data *display* merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat naratif, table, matrik dan grafik dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat.⁶

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Sejak awal pengumpulan data peneliti harus membuat simpulan-simpulan sementara. Dalam tahap akhir, simpulan-simpulan tersebut harus dicek kembali (diverifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya kearah simpulan yang mantap. Penarikan simpulan bisa jadi diawali dengan tentative yang masih perlu

⁵*Ibid*, h. 247.

⁶Yatim Rianto, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Surabaya: Unea University Press, 2007), h. 32.

disempurnakan. Setelah data masuk terus menerus dianalisis dan diverifikasi tentang kebenarannya, akhirnya didapat simpulan akhir lebih bermakna dan lebih jelas.

Kesimpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian yang sebelumnya. Simpulan akhir yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilaksanakan pembahasannya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Singkat SDIT Al-Fityan School Gowa

Sekolah idealnya ibarat rumah tempat melahirkan segala potensi pribadi yang dimiliki oleh siswa, melalui berbagai kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilakukan baik langsung ataupun tidak langsung. Proses pendidikan terpadu dan menyeluruh yang melibatkan semua ranah kecerdasan yang harus dimiliki oleh manusia yakni kecerdasan Spritual, Psikomotorik dan kognitif. Maka dengan proses terpadu dalam setiap kegiatan pembelajaran yang menyenangkan memungkinkan sekolah menjadi rumah inspirasi dan pengembangan karakter yang diharapkan dapat menjadi bekal bagi siswa untuk menjalani kehidupannya. Sekolah juga merupakan wadah pendidikan formal yang menyediakan sarana dan prasarana kepada siswa untuk mendapatkan pembinaan dan pendidikan secara formal terutama berorientasi pada upaya menciptakan manusia-manusia terampil, educative dan bermoral. Proses untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan melakukan aktivitas belajar dan mengikuti proses pembelajaran dalam kelas yang merupakan karakteristik utama sekolah sebagai wadah pendidikan formal.

SDIT Al-Fityan *School* Gowa berdiri pada tanggal 13 juni tahun 2009 berlokasi di Jl. Pallantikang 1 Kelurahan Tombolo Kecamatan

Somba Opu Kabupaten Gowa. Dibawah naungan yayasan Al-Islah Kuwait. Sekolah ini didirikan agar dapat mencetak generasi yang unggul dan berakhlak mulia. Sejak berdirinya hingga sekarang SDIT Al-Fityan *School* Gowa telah dipimpin oleh 4 kepala sekolah.

Data kepala sekolah SDIT Al-Fityan *School* Gowa dari priode 2009 sampai sekarang :

Tabel : 1.1 Nama-nama Kepala Sekolah

NO.	NAMA	JABATAN	PERIODE
1.	Hajar Ratna Nintiyas, ST	Kepala Sekolah	2009-2013
2.	Anas, S.Sos.i	Kepala Sekolah	2013-2015
3.	Rien Handiyanastuti	Kepala Sekolah	2015-2017
4.	Sitti Sahrah,S.Sos	Kepala Sekolah	2017-Sekarang

2. Data Sekolah

Tabel : 1.2 Data Sekolah

1.	Nama Yayasan Alamat Yayasan	SDIT Al-Fityan <i>School</i> Gowa Jl. Pallantikang 1
3.	Jejang Akreditasi	Akreditasi A
5.	Tahun Beroperasi	2009
6.	Kepemilikan Tanah a. Status Tanah b. Luas Tanah	Pemerintah/Yayasan/Pribadi/Menyewa* Hak Milik 799
7.	Status Bangunan Milik	Pemerintah/Yayasan/Pribadi/Menyewa*
8.	Luasseluruh Bangunan	700 M
9.	Nomor rekening Sekolah	7778855229 BSM Atas Nama Yayasan Al-Fityan
Alamat:Jalan Kecamatan/Kab.Kota No.Tlpn. Hp		Jl. Pallantikang 1 Sungguminasa Somba Opu/ Kabupaten Gowa 0411-841690/0811-4110-861
Nama Sekolah		SD IT Al-Fityan <i>School</i> Gowa

Sumber data: diambil dari Tata Usaha SDIT Al-Fityan *School* Gowa

3. Visi, Misi dan tujuan SDIT Al-Fityan School Gowa

a. Visi

Menjadi Lembaga Pendidikan yang Terdepan dan Unggul
Dalam Pengajaran , Pendidikan dan Administrasi se-Indonesia.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan sistem pendidikan sesuai standar ISO 9001:2015.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan *integral* yang berorientasi pada akhlak mulia.
- 3) Meningkatkan mutu sarana dan prasarana pendidikan.
- 4) Membangun kemitraan dengan orang tua, masyarakat dan lembaga yang terkait.
- 5) Meningkatkan kompetensi tenaga pendidikan dan kependidikan sesuai standar SI, nasional dan internasional.
- 6) Melaksanakan kurikulum terpadu sesuai standar nasional dan SIT khas Al-Fityan.
- 7) Melaksanakan KBM yang dapat mengembangkan bakat-bakat pribadi yang inovatif.
- 8) Mempersiapkan pelajar yang memiliki keseimbangan dzikir, fikir, dan amal sholeh.

9) Mempersiapkan pelajar yang memiliki ilmu pengetahuan kontemporer dan menguasai non akademik di tingkat nasional dan internasional.

10) Menyelenggarakan administrasi keuangan sesuai pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) yang berlaku.

c. Kebijakan Mutu

Pimpinan beserta seluruh staf yayasan bertekad untuk menjadikan yayasan *Al-Fityan School* Gowa sebagai lembaga pendidikan dan unggul dengan cara :

1) Menerapkan proses pembelajaran sesuai standar SMM ISO 9001-2015 dengan berbasis pada kepuasan pelanggan dan pihak-pihak terkait.

2) Meningkatkan sistem peningkatan kualitas guru/pegawai yang berbasis kompetensi, sistem administrasi yang efektif dan efisien, dan tamatan yang berakidah lurus, beribadah yang benar dan berakhlak mulia serta berpengetahuan luas berbasis Alquran dan sunnah.

3) Mematuhi perundangan yang berlaku dan fokus pada peningkatan yang berkelanjutan dalam proses organisasi

4. **Daftar Nama-Nama Guru Pengajar Alquran Metode Wafa**

Tenaga pengajar khusus mata pelajaran Alquran di SDIT *Al-Fityan School* Gowa berjumlah 25 orang yang mengajar di masing-masing kelas

1 smpe 6 SD. Terdiri dari pengajar laki-laki 11 orang dan perempuan 14 orang.

Tabel : 1.3 Pengajar Guru Alquran

NO.	NAMA GURU ALQURAN	KELAS YANG DIAJAR
1.	Rezky Anna Aljas, S.Pd., Gr	1A
2.	Hasballah, S.Pd	1A, 3A
3.	Sulfiani Taufiq, S.Pd.	1B, 3D, 5D
4.	Alfisyahar, SQ.,S.Pd.i	1B, 4B, 6C
5.	Musmita, S.Pd	1C
6.	Astrid Rosalina, S. Sos	1C, 3D, 5D
7.	Nurlaila, S.Hum.	1D, 4C
8.	Hasdiana, S.Pd	2A
9.	Arham, S.Pd.I., M.Pd	2A, 4A, 5A
10.	Suarni, S.Pd.I	2B
11.	Amirullah, S.Sos	2B, 4A, 6A
12.	Hasrita, S.Pd.I	2C
13.	Anas, S.Sos	2C, 3C, 6B
14.	Aswina, S.Pd.	2D
15.	Ahmad Abunawas, SQ., S.Pd.	2D, 3B, 6A
16.	Reski Asriani, S.Pd.	3A
17.	Eka Purwati Syam, S.Pd	3B
18.	Muammar, S.Pd.I., M.Pd.I	3C, 5C
19.	Muh. Yusran Ihsan, S.Pd.I	3D
20.	Almuhajirin Cula, SQ.	4B
21.	Raabita Markarma, S.Pd	4C, 5D
22.	Nurlaila, S.Hum	1D, 4C, 6D
23.	Darmawati, S.Si	4D
24.	Ariskah, S.Pd.I	4D, 5C
25.	Jumardin, S.Pd	5A

26	Andi Pirli, S.Pd.I	5B
27	Baharuddin	6B
28	Mujahidatul Khaerah, SQ	6D

5. Fasilitas di SDIT Al-Fityan School GOWA

Pada dasarnya fasilitas yang berupa sarana prasarana adalah berfungsi sebagai faktor pendukung proses belajar mengajar. Oleh karena itu, maju dan mundurnya suatu sekolah banyak ditentukan oleh baik atau buruknya fasilitas yang dimiliki oleh sekolah tersebut :

Tabel :1.4 Gambaran Fasilitas SDIT Al-Fityan School Gowa

No	Jenis ruangan	Ukuran (M)	Jumlah (buah)
1.	Perpustakaan	6X7 M	1
2.	Lab. Sains	6X7 M	1
3.	UKS	-	1
4.	Lab. Komputer	-	1
5.	Gor	-	1
6.	Aula	-	1
7	Ruangan kepala sekolah	-	1
8.	Wc Siswa	-	10

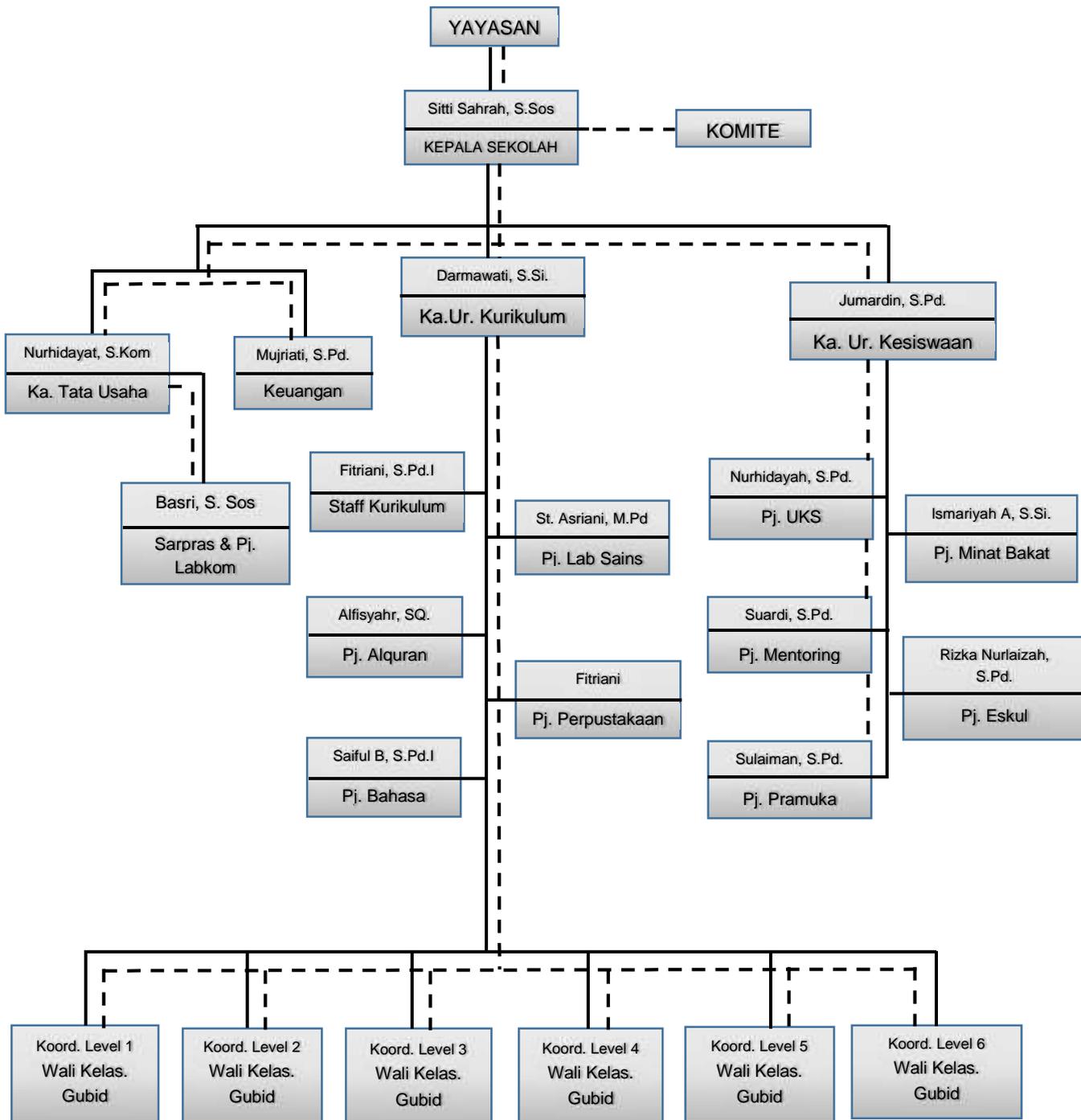
Sumber Dataa:Tata Usaha SDIT Al-Fityan *School* Gowa Tahun 2018.

6. Struktur Organisasi SDIT Al-Fityan School Gowa

Sekolah sebagai tempat berlangsungnya suatu proses pendidikan dan penanaman nilai-nilai terhadap siswa, memiliki berbagai jenis kegiatan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Dalam mencapai tujuan tertentu memerlukan program dan pengelolaan yang teratur dan tertata dengan rapi oleh karena itu diperlukan struktur organisasi yang baik untuk melaksanakan program yang dimaksud.

Dengan adanya struktur organisasi yang resmi terdapat suatu gambaran adanya suatu mekanisme kerja serta suatu hubungan yang tidak dapat dipisahkan karna adanya suatu komando yang jelas disertai tanggung jawab dari semua pihak setiap personil yang maksud dalam struktur organisasi maka akan terlihat jelas tanggung jawab masing-masing.

Struktur Organisasi SDIT Al-Fityan School Gowa Priode 2017- 2018



_____ : Garis Komando
 - - - - - : Garis Koordinasi

7. Gambaran Peserta Didik di SDIT Al-Fityan School Gowa

Tabel : 1.5 Nama-Nama Peserta Didik Kelas 1A

NO	NISN	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN	KELAS
1.	9.1718.057	A.M. Abdillah Shidiq	L	1a
2.	9.1718.058	Ahmad Al-Affiq Ramadhan	L	1a
3.	9.1718.059	Alika Dyantri Dhono	P	1a
4.	9.1718.060	A.Alif Hisyam Suryadi	L	1a
5.	9.1718.061	Aqilah Zahirah	P	1a
6.	9.1718.062	Ayatullah Husna Kasim	P	1a
7.	9.1718.063	Durratun Nasna	P	1a
8.	9.1718.064	Fajriansyah Adithama	L	1a
9.	9.1718.065	Fauzan Ela Albany	L	1a
10.	9.1718.066	Filza Putri Az-Zahra M.R	P	1a
11.	9.1718.067	Hafidzah Qurani Aulia. R	P	1a
12.	9.1718.068	Khoiron NIZAM Alfarabi. F	L	1a
13.	9.1718.069	Khanzah Zhairah Alwi	P	1a
14.	9.1718.070	Mayza Adheya Nurmahira	P	1a
15.	9.1718.071	M.Khairan Nirwan	L	1a
16.	9.1718.072	M.Rangga Saputra	L	1a
17.	9.1718.073	M.Uqbah Arzachel	L	1a
18.	9.1718.074	M.Zahran Arsyah Rahmatsa	L	1a
19.	9.1718.075	Nadhita Lola Sandrica	P	1a
20.	9.1718.076	Naila Fairuzia Aulia Kasim	P	1a
21.	9.1718.077	Najwa Asyilah Kurniawan	P	1a
22.	9.1718.078	Najwa Khairah Pagala	P	1a
23.	9.1718.079	Rafi Aiman Putra Taufiq	L	1a
24.	9.1718.080	Ruwaid Mughni Imtiyaz	P	1a
25.	9.1718.081	Syifa Salsabila Khaerunnisa	P	1a

Uraian dalam bab ini merupakan penyajian dan temuan data hasil penulisan yang diperoleh di lapangan berdasarkan, wawancara, observasi, serta dokumentasi.

B. Gambaran Pembelajaran Alquran dengan Wafa Belajar Alquran Metode Otak Kanan di SDIT Al-Fityan School Gowa.

Belajar membaca Alquran merupakan kewajiban orang muslim. Karena Alquran merupakan kitab suci yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril yang diturunkan secara *mutawatir* (Bersambung) dan yang membacanya adalah ibadah.

Dalam fokus penulisan ini, penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana Efektivitas metode Wafa belajar Alquran metode otak kanan dalam pembelajaran Alquran sehingga nantinya dapat memudahkan siswa membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan makhorijul huruf dan kaidah ilmu tajwid.

Dalam penulisan ini penulis mengumpulkan data dari informan penulisan yaitu Guru Alquran, Kepala sekolah, dan Orang tua siswa.

Didalam lembaga sekolah segala program kegiatan harus dengan sepengetahuan kepala sekolah, karena kepala sekolah merupakan sebagai pemimpin pada lembaga tersebut. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah mengenai Efektivitas Metode Wafa Belajar Alquran Metode Otak Kanan Dalam Pembelajaran

Alquran di SDIT Al-Fityan School Kabupaten Gowa, dan hasil dari wawancara adalah :

“Dalam proses pembelajaran Alquran dibutuhkan metode yang tepat agar mampu menunjang efektivitas pembelajaran Alquran sehingga menghasilkan pembelajaran yang ingin dicapai. SDIT Al-Fityan school Gowa melihat bahwa metode wafa menggunakan otak kanan adalah salah satu metode yang sangat cocok untuk usia dini. Dimana otak kanan akan mempercepat penyerapan informasi baru dan menghasilkan ingatan jangka panjang. Dengan menggunakan otak kanan, maka akan tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan. Sehingga pembelajaran yang efektif akan terlaksana. Selain itu metode wafa menggunakan model pendekatan *Quantum Teaching*. Model dalam pembelajaran *Quantum Teaching* adalah TANDUR yang merupakan akronim dari Tumbuhan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan dimana dalam setiap pembelajaran selalu melibatkan siswa, sehingga siswa aktif dan pembelajaran menjadi lebih hidup dan menyenangkan. Otak kanan akan mempercepat penyerapan informasi baru dan menghasilkan ingatan jangka panjang.”¹

Dari penjelasan yang telah dikemukakan oleh ibu Sitti Sahrah, S, Sos selaku kepala sekolah SDIT Al-Fityan School Gowa, Dengan adanya pemilihan metode yang tepat sangat berpengaruh terhadap hasil yang akan dicapai. Penggunaan metode Wafa ini diharapkan akan membuat siswa lebih antusias dan bersemangat terhadap pembelajaran Alquran, sehingga nantinya anak akan lebih mudah dalam belajar Alquran. Selain itu dalam pembelajaran metode Wafa ini menggunakan otak kanan dimana metode Wafa menggunakan otak kanan sangat cocok digunakan untuk anak usia dini.

¹ Wawancara dengan ibu Sitti Sahrah, S, sos selaku kepala sekolah SDIT Al-Fityan School Gowa pada tanggal 14 Mei 2018 jam 11.00

Hal ini juga diungkapkan oleh Alfisyahar,SQ.,S.Pd.I selaku penanggung jawab mata pelajaran Alquran di SDIT Al-Fityan School Gowa.

“Pembelajaran metode wafa merupakan metode yang sangat menyenangkan sehingga cocok digunakan untuk anak usia dini. Dalam penggunaan metode Wafa juga menggunakan otak kanan yang diketahui otak kanan akan mempercepat penyerapan informasi baru dan menghasilkan ingatan jangka panjang. Dengan menggunakan otak kanan, maka akan tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan. Sehingga pembelajaran yang efektif akan terlaksana. Metode Wafa memadukan antara otak kiri berupa pengulangan yang bersifat jangka pendek dengan otak kanan yang mencakup kreativitas, imajinasi, gerak, emosi senang. Didalam pembelajaran metode wafa menggunakan metode TANDUR yang salah satunya adalah tahapan Namai, misalnya dalam pembelajaran awal guru mengambil contoh tentang nama anggota tubuh kita, contohnya seperti mata, maka guru juga akan menunjukkan *mim fathah* dan *ta' fathah* sebagai alat peraga. Selain itu untuk lebih efektifitas dalam menggunakan metode wafa guru membagi dua kelompok dalam satu kelas agar mempermudah proses pembelajaran dalam Alquran.²

Pembelajaran Alquran dengan menggunakan metode Wafa merupakan pembelajaran yang sangat menyenangkan sehingga siswa mudah untuk menerima penjelasan dari gurunya. Selain itu metode Wafa memadukan antara otak kanan dan otak kiri, namun penggunaan otak kanan lebih cocok digunakan anak usia dini. Dimana dalam pembelajaran metode Wafa ini menggunakan metode TANDUR yang merupakan pembelajaran yang sangat kreativitas, imajinasi, gerak, emosi senang. Sehingga tercipta pembelajaran yang diharapkan sesuai dalam buku panduan Wafa.

² Wawancara dengan Alfisyahar,SQ., S.Pd.i selaku penanggung jawab Alquran di SD IT Al-Fityan School Gowa pada tanggal 18 Mei 2018 jam 10.00

Seperti halnya yang dikatakan oleh salah satu orang tua siswa di kelas 1 SDIT Al-Fityan School Gowa yang bernama ibu Atmawati :

“Pembelajaran Alquran dengan menggunakan metode wafa sangat bagus karena dapat membantu dan mempermudah anak saya dalam membaca dan menghafalkan Alquran. Selain itu di SD IT Al-fiyany *School* Gowa tidak hanya mengajarkan kepada muridnya saja melainkan kepada orang tua siswa agar orang tua dapat membantu proses pelajaran anaknya dirumah. Jadi menurut ibu Aat bisa sangat sinkron antara pembelajaran anak dan orang tua.³

Penggunaan metode yang menyenangkan akan meningkatkan antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga nantinya siswa lebih mudah menyerap pelajaran yang disampaikan oleh guru dan akan meningkatkan kemampuan siswa.

Sama hal dengan penggunaan pelajaran yang lain, metode Wafa ini juga melalui perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian atau evaluasi. Dalam tahap perencanaan guru sebelumnya telah menyiapkan materi yang akan disampaikan, berdasarkan silabus yang disusun diawal semester. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Alfisyahar selaku Guru Alquran :

“Penggunaan metode Wafa sudah dijalankan sesuai silabus yang dibuat diawal semester dan sesuai buku panduan metode Wafa maupun buku tilawah atau buku jilid Wafa. Jadi menurut buku panduan jilid satu diperuntukkan untuk 1 semester, namun juga tergantung dari kemampuan anaknya.⁴

³ Wawancara dengan salah satu orang tua murid kelas 1 di SD IT Al-Fityan *School* Gowa pada tanggal 18 Mei 2018 jam 12.00

⁴ Wawancara dengan bapak Alfisyahar selaku Kordinator Guru Alquran di SDIT Al-Fityan *School* Gowa pada tanggal 20 mei 2018 jam 11.00

Dari penjelasan yang disampaikan bapak Alfi dapat diketahui bahwa sebenarnya buku Wafa dirancang untuk tiap semester namun juga tergantung dari kemampuan anaknya, kemudian beliau bertutur lagi :

”Pada saat masuk SD kelas 1 anak akan memulai dari jilid 1 atau buku tilawah 1. Selama pembelajaran berlangsung akan ada penilaian. Dimana akan ketahuan mana anak yang sudah lancar bacaannya dan belum. Pada pertemuan-pertemuan berikutnya anak yang sudah lancar membaca jilid 1 akan dipindahkan ke jilid selanjutnya dan digabungkan bersama anak yang jilid 2. Jadi belajar metode Wafa ini tidak berdasarkan tingkat kelasnya melainkan pada pencapaian anak. Dalam satu kelas misalnya dalam kelas 1 akan dibuatkan 2 kelompok belajar Wafa, yaitu ketika dalam kelompok 1 ada yg selesai jilid 3 dan kelompok 2 jilid 2 dan ada dari kelas 3 yang masih jilid satu maka akan digabungkan bersama anak kelas 1 dalam satu kelompok belajar Wafa. Dan begitu sebaliknya ketika ada anak kelas 1 sudah sampai jilid 4 maka akan dikelompokkan bersama yang sudah jilid 4.⁵

Pembelajaran metode Wafa akan efektif jika siswa digabungkan dalam satu kelompok dengan jilid bacaan yang sama sehingga mempermudah anak dalam membaca dan menghafalkan Alquran.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Nur Asmawati selaku wali kelas dan Guru pengajar Alquran :

“Dalam kelompok saya terdiri dari kelas 1 dan 2 dengan menggunakan buku Wafa 2. Agar memudahkan pembelajaran Wafa harus dilakukan secara bersamaan atau berkelompok sehingga mendorong kemampuan anak untuk sama dalam mempelajari Wafa.⁶

Penggunaan metode Wafa dalam belajar membaca Alquran dilakukan dengan panduan buku tilawah Wafa, yang mana dalam setiap

⁵ Wawancara dengan bapak Alfihsyahr selaku kordinator Guru Alquran di SDIT Al-Fityan School Gowa pada tanggal 20 mei 2018 jam 11.00

⁶ Wawancara bersama Guru wali kelas satu selaku Guru Alquran SDIT Al-fiyon School Gowa pada tanggal 22 mei jam 10.00

kelompok terdiri dari berbagai tingkatan kelas sesuai dengan kemampuan anak. Hal ini dilakukan untuk memudahkan pembelajaran anak secara bersama. Setelah dilakukan secara bersama-sama penilain individu sebagai mana yang disampaikan oleh bapak Alfisyahar :

“Dalam pembelajaran Alquran. Metode Wafa dilakukan pada setiap akhir dari pertemuan atau pembelajaran menggunakan kartu penilaian Wafa.⁷

Hal ini disampaikan sesuai kondisi lapangan ketika penulis melakukan observasi secara langsung. Dimana dalam kegiatannya dilakukan secara bersama-sama kemudian secara individu.

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumen yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa gambaran pembelajaran Alquran menggunakan metode Wafa dalam Efektivitas Metode Wafa Belajar Alquran Metode Otak Kanan Dalam Pembelajaran Alquran Di SDIT Al-Fityan School Kabupaten Gowa sangat diharapkan kemampuan siswa dalam belajar akan semakin meningkat dan lebih Efektif.

C. Efektivitas Metode Wafa Belajar Alquran Metode Otak Kanan Dalam Pembelajaran Alquran di SDIT Al-Fityan School Kabupaten Gowa.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Alquran melalui metode Wafa menggunakan otak kanan menggunakan langkah-langkah yang sudah ditetapkan dalam buku panduan Wafa yaitu buku pintar guru Wafa. Sama

⁷ Wawancara dengan bapak Alfisyahar selaku Kordinator Guru Alquran di SDIT Al-Fityan School Gowa pada tanggal 20 mei 2018 jam 11.00

halnya dengan kegiatan belajar membaca Alquran, kegiatan belajar menghafal Alquran metode Wafa belajar Alquran metode otak kanan semuanya dikemas dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* (TANDUR) yaitu Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan. Hal ini seperti hasil wawancara dengan bapak Alfisyahar yang mengatakan bahwa :

“Pelaksanaan metode Wafa TANDUR yaitu Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi, dan Rayakan. Yang menekankan pada strategi pembelajaran *Quantum Teaching* selain itu, metode Wafa menggunakan otak kanan sangatlah cocok digunakan pada anak usia dini disamping mempermudah menghafal dan menguatkan hafalan sehingga ketika mengulang-ulang hafalannya kembali sangat cepat. Tidak hanya itu metode Wafa ini menggunakan nada Hijaz yang enak didengar dan gampang ditirukan oleh anak-anak.⁸

Metode Wafa belajar Alquran metode otak kanan dalam menghafal Alquran ini benar-benar disesuaikan dengan tahapan yang ditetapkan oleh metode Wafa. Setelah semua tahapan yang telah ditetapkan hal yang paling penting adalah pada tahap ulangi. Hal demikian pula diungkapkan oleh ibu Nur Asmawati selaku wali kelas 1a dan pengajar Alquran :

“Dalam setiap pembelajaran Alquran metode Wafa menggunakan otak kanan semua dilakukan melalui tahapan dalam buku pedoman Wafa, tapi yang paling lama dalam proses pembelajaran itu pada tahapan ulangi., biasanya Guru memberikan contoh bacaannya terlebih dahulu kemudian anak diminta untuk menghafalkannya sendiri tanpa melihat buku secara bergantian.⁹

⁸ Wawancara dengan bapak Alfisyahar selaku Kordinator Guru Alquran di SDIT Al-Fityan School Gowa pada tanggal 20 mei 2018 jam 11.00

⁹ Wawancara bersama Guru wali kelas satu selaku Guru Alquran SDIT Al-fiyon School Gowa pada tanggal 22 mei jam 10.00

Kegiatan menghafal Alquran metode Wafa dilakukan bersama-sama lalu kemudian anak menyetorkan hafalan secara mandiri kepada guru

Alquran dengan cara mengulang-ulangi bacaan Alqurannya. Ibu kepala sekolah juga menambahkan bahwa Efektifitas Metode Wafa di SDIT *School* Gowa sudah disesuaikan dengan buku panduan untuk Guru Wafa sebagaimana dalam wawancaranya :

“Menghafal Alquran metode Wafa ini sudah ada panduan yang jelas dan memang dirancang untuk memudahkan dalam menghafal Alquran dan diterapkan semaksimal mungkin untuk dapat membantu meningkatkan kemampuan menghafal pada anak.¹⁰

Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut :

- a. Guru masuk kelas memberi salam kepada peserta didik
- b. Guru menyiapkan atau memberi aba-aba kepada peserta didik untuk duduk rapi persiapan berdoa
- c. Membaca doa sebelum belajar
- d. Guru menanyakan kabar peserta didik
- e. Memberi cerita islami
- f. Muroja'ah atau sambung ayat hafalan surah surah secara bergantian per ayat
- g. Pemahaman konsep materi
- h. Baca simak

¹⁰ Wawancara dengan ibu Sitti Sahrah, S, sos selaku kepala sekolah SDIT Al-Fityan *School* Gowa pada tanggal 20 Mei 2018 jam 11.00

- i. Ditutup dengan doa akhir pelajaran
- j. Salam

Dari ketiga wawancara, observasi dapat disimpulkan bahwa efektifitas metode Wafa belajar Alquran metode otak kanan dalam kegiatan menghafal Alquran menggunakan metode Wafa dikemas dengan sangat menyenangkan dengan menggunakan metode Wafa TANDUR selain itu dalam kegiatan pembelajaran Wafa menggunakan nada Hijaz yang enak didengar dan mudah ditirukan oleh anak-anak. Sehingga diharapkan pembelajaran metode Wafa ini lebih efektif dan meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar Alquran.

D. Hasil dalam Pembelajaran Alquran Menggunakan Metode Wafa di SDIT Al-Fityan School Gowa.

Dari hasil penulisan yang dilakukan oleh penulis mengenai Efektifitas metode Wafa belajar Alquran metode otak kanan, penulis menemukan beberapa hal yaitu :

Kegiatan belajar Alquran yang menggunakan metode otak kanan memang sangat cocok diterapkan pada anak usia dini dimana dalam pembelajarannya menggunakan otak kanan ini memiliki beberapa sifat yang luar biasa seperti lebih *fleksibel*, menerima hal-hal baru yang terkadang tidak logis, imajinatif, penuh inovasi, kreatif, dan dilakukan secara tidak sadar berdasarkan kebiasaan-kebiasaan. Biasanya orang-orang yang lebih dominan otak kanan, cenderung akan melakukan hal-hal yang baru serta melakukan sesuatu berdasarkan pada keyakinan yang

terdapat di alam bawah sadarnya. Selain itu, otak kanan bersifat *Long Term Memory* (Ingatan Jangka Panjang).

Sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala sekolah SDIT Al-Fityan *School Gowa* :

“Dalam proses pembelajaran Alquran dibutuhkan metode yang tepat agar mampu menunjang efektivitas pembelajaran Alquran sehingga menghasilkan pembelajaran yang ingin dicapai. SDIT Al-Fityan *school Gowa* melihat bahwa metode wafa menggunakan otak kanan adalah salah satu metode yang sangat cocok untuk usia dini. Dimana otak kanan akan mempercepat penyerapan informasi baru dan menghasilkan ingatan jangka panjang. Dengan menggunakan otak kanan, maka akan tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan. Sehingga pembelajaran yang efektif akan terlaksana.¹¹

Dengan adanya penggunaan metode yang tepat akan memudahkan siswa dalam pembelajan, sehingga tercipta pembelajaran yg efektif. Hal demikian pula diungkapkan oleh bapak Alfisyahar selaku koordinator Alquran :

“Pemilihan metode dalam proses pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil yang dicapai. Dalam proses pembelajaran menggunakan metode wafa ini salah satu standar kompetensi lulusannya adalah anak dapat membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan makharijul huruf dan kaidah ilmu tajwid. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan siswa yang sudah mampu membaca Alquran dengan lancar menggunakan tartil. Baik dari segi panjang pendek dan iramanya menggunakan nada Hijaz sesuai yang diterapkan dalam buku panduan Wafa”.¹²

Selain itu siswa tidak hanya pandai dalam membaca Alquran tetapi juga mampu menulis huruf hijaiyyah dengan baik dan benar sebagaimana

¹¹ Wawancara dengan ibu Sitti Sahrah, S, sos selaku kepala sekolah SDIT Al-Fityan *School Gowa* pada tanggal 20 Mei 2018 jam 11.00

¹² Wawancara dengan bapak Alfisyahar selaku Kordinator Guru Alquran di SDIT Al-Fityan *School Gowa* pada tanggal 21 mei 2018 jam 11.00

diungkapkan oleh ibu Nur Asmawati selaku wali kelas 1a dan pengajar

Alquran :

“Pembelajaran menulis hijaiyyah ini bertujuan untuk membantu pelaksanaan belajar membaca agar anak lebih hafal dengan bentuk huruf Hijaiyyah selain itu dengan menggunakan buku wafa ini sudah ada PAKEM dalam pembelajaran. Contohnya mana huruf yang harus ditulis diatas garis dan mana huruf yang harus ditulis dibawah garis. Jadi lebih mudah untuk mengajarkannya pada anak. Dan hal ini merupakan metode yang diterapkan dalam buku panduan Wafa. Dengan metode Wafa yang telah diterapkan diharapkan kemampuan siswa dalam belajar menulis Alquran atau huruf hijaiyyah akan meningkat”.¹³

Penggunaan metode Wafa tidak hanya bertujuan membantu anak membaca dan menghafalkan Alquran melainkan anak diajarkan menulis huruf-huruf hijaiyyah agar memudahkan anak mengenal huruf-huruf hijaiyyah yang ada di dalam Alquran.

Adapun yang diungkapkan oleh ibu Nur Asmawati selaku wali kelas 1a dan pengajar Alquran :

“Dalam setiap pembelajaran Alquran metode Wafa menggunakan otak kanan semua dilakukan melalui tahapan dalam buku pedoman Wafa, tapi yang paling lama dalam proses pembelajaran itu pada tahapan ulangi., biasanya Guru memberikan contoh bacaannya terlebih dahulu kemudian anak diminta untuk menghafalkannya sendiri tanpa melihat buku secara bergantian.”¹⁴

Teori tentang otak sebagaimana di atas seringkali dikaitkan dengan gaya belajar atau kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap

¹³ Wawancara bersama Guru wali kelas satu selaku Guru Alquran SDIT Al-fiyon School Gowa pada tanggal 22 mei jam 10.00

¹⁴ Wawancara bersama Guru wali kelas satu selaku Guru Alquran SDIT Al-fiyon School Gowa pada tanggal 22 mei jam 10.00

kemudian mengatur serta mengubah informasi yang kesemuanya menggunakan satu alat yang sama, yaitu otak. Oleh karena itu metode Wafa memadukan antara otak kiri berupa pengulangan yang bersifat jangka pendek dengan otak kanan yang mencakup kreativitas, imajinasi, gerak, emosi senang. Namun dapat dilihat bahwa penggunaan otak kanan akan mempercepat penyerapan informasi baru dan menghasilkan ingatan jangka panjang.

Seperti halnya yang dikatakan oleh salah satu orang tua siswa di kelas 1a SDIT Al-Fityan *School* Gowa yang bernama ibu Atmawati :

“Pembelajaran Alquran dengan menggunakan metode wafa sangatlah bagus karena dapat membantu dan mempermudah anak saya dalam membaca, menulis dan menghafalkan Alquran. Selain itu di SD IT Al-fiyon *School* Gowa tidak hanya mengajarkan kepada muridnya saja melainkan kepada orang tua siswa agar orang tua dapat membantu proses pelajaran anaknya dirumah. Jadi menurut ibu Aat bisa sangat sinkron antara pembelajaran anak dan orang tua.¹⁵

Metode Wafa menggunakan metode Pola TANDUR, Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi, dan Rayakan yang menekankan pada strategi pembelajaran *Quantum Teaching* dan dikemas begitu sangat menarik sehingga membuat anak-anak menjadi betah dalam pembelajaran Alquran.

Belajar membaca Alquran merupakan hal yang harus dikuasai oleh setiap umat islam, karena Alquran sebagai pedoman hidup manusia. Belajar membaca Alquran dengan baik dan benar harus dilakukan karena

¹⁵ Wawancara dengan salah satu orang tua murid kelas 1 di SD IT Al-Fityan *School* Gowa pada tanggal 18 Mei 2018 jam 12.00

dalam bahasa arab kesalahan panjang pendek atau tempat keluarnya huruf dapat mengubah arti dari Alquran. Dengan demikian, para guru harus sungguh-sungguh memperhatikan bagaimana cara para siswa membacanya.

Sebagaimana diungkapkan oleh bapak Alfisyahar :

“Kegiatan belajar membaca Alquran di SDIT Al-Fityan *School* Gowa ini juga sesuai dengan buku panduan metode Wafa, dimana dalam satu kelompok terdapat sekitar 10 sampai 13 anak, sehingga memudahkan guru dalam menerapkan proses pembelajaran”.¹⁶

Pembelajaran metode Wafa tidak pernah lepas dari buku panduan. Dimana isi buku panduan Wafa menerapkan tujuan dan harapan yang ingin dicapai dalam menggunakan metode Wafa belajar Alquran di SDIT Al-Fityan *School* Gowa.

Berdasarkan penulisan data dilapangan yang telah penulis peroleh, pada kenyataannya keadaan yang ada dilapangan sesuai dengan teori cara belajar membaca Alquran yang terdapat pada metode Wafa, baik dari segi panjang pendek menggunakan nada Hijaz.

Efektivitas Metode Wafa Belajar Alquran Metode Otak Kanan Dalam Pembelajaran Alquran di SDIT Al-Fityan *School* Kabupaten Gowa ini bisa dikatakan berjalan efektif dan berhasil, hal ini dapat dilihat dari kegiatan siswa yang sudah mampu membaca Alquran dengan lancar, menulis huruf hijaiyyah dengan baik dan menggunakan tartil dengan benar.

^{16 16} Wawancara dengan bapak Alfisyahar selaku Kordinator Guru Alquran di SDIT Al-Fityan School Gowa pada tanggal 21 mei 2018 jam 11.00

LAMPIRAN

Gambar : 1.1 Gerbang masuk Al-Fityan School Gowa



Gambar : 1.2 Wawancara bersama kepala sekolah SDIT Al-Fityan School Gowa



Gambar : 1.3 Wawancara bersama guru Alquran



Gambar : 1.4 Wawancara bersama Orangtua Siswa



Gambar : 1.5 Kegiatan mengajar dalam kelas



Gambar : 1.6 Kegiatan menyimak bacaan siswa



Gambar : 1.7 Papan nama SDIT Al-Fityan School Gowa



Gambar : 1.8 Pintu masuk gedung SDIT Al-Fityan School Gowa



Gambar : 1.89 Lorong depan kelas 1 SDIT Al-Fityan School Gowa



Gambar : 1.10 Pintu kelas 1A SDIT Al-Fityan School Gowa



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dalam proses pembelajaran Alquran dibutuhkan metode yang tepat agar mampu menunjang efektivitas pembelajaran Alquran sehingga menghasilkan pembelajaran yang ingin dicapai. SDIT Al-Fityan *school* Gowa melihat bahwa metode wafa menggunakan otak kanan adalah salah satu metode yang sangat cocok untuk usia dini. Dimana otak kanan akan mempercepat penyerapan informasi baru dan menghasilkan ingatan jangka panjang. Dengan menggunakan otak kanan, maka akan tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan. Sehingga pembelajaran yang efektif akan terlaksana.
2. Efektifitas metode Wafa belajar Alquran metode otak kanan dalam kegiatan menghafal Alquran menggunakan metode Wafa sangatlah menyenangkan selain itu dalam kegiatan pembelajarannya menggunakan nada Hijaz yang enak didengar dan mudah ditirukan oleh anak-anak. Sehingga diharapkan pembelajaran metode Wafa ini lebih efektif dan meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar Alquran.
3. Pemilihan metode dalam proses pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil yang dicapai. Dalam proses pembelajaran

menggunakan metode wafa ini salah satu standar kompetensi lulusannya adalah anak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan makharijul huruf dan kaidah ilmu tajwid. Selain itu siswa tidak hanya pandai dalam membaca Alquran tetapi juga mampu menulis huruf hijaiyyah dengan baik dan benar sesuai yang diterapkan buku panduan Wafa.

B. Saran

1. Kepada Sekolah SDIT Al-Fityan *School* Gowa

Efektifita metode Wafa belajar Alquran metode otak kanan dalam pembelajaran Alquran ini sudah berjalan dengan baik sebagaimana yang terdapat dalam panduan buku Guru semoga tetap bertahan dan kedepannya tambah lebih baik lagi.

2. Kepada para orang tua

Hendaknya para orang tua selalu mendukung putra-putrinya untuk selalu semangat belajar tidak hanya tentang materi pelajaran umum tetapi juga tentang pembelajaran Alquran dan selalu membimbing putra-putrinya dalam belajar membaca, menulis, dan menghafal Alquran dan selalu cinta terhadap Alquran, sehingga akan tercapai keinginan orang tua untuk menjadikan anaknya menjadi anak yang sholeh.

3. Bagi penulis yang akan datang

Penulisan ini masih jauh dari sempurna, namum disisi lain penulis meyakini disisi lain bahwa skripsi ini dapat menjadi penyebab

datangnya manfaat bagi siapa saja yang membacanya. Oleh sebab itu bagi penulis yang akan datang hendaknya menyempurnakan skripsi yang telah ada ini.

DAFTAR PUSTAKA

Alquran Al-karim dan Terjemahnya

Abdussalam Muqbil Al-Majidi, *Bagaimana Rasulullah Mengajarkan Alquran Kepada Para Sahabat: Berbagai Keutamaan, Adab, dan Hukum Membaca Alquran Dan Tajwidnya*, Jakarta: PT Darul Falah, 2008.

Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.

Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2010.

Ali Syari'ati, *Sosiologi islam*, Bandung: Mizan 1988.

Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Alquran*, Jogjakarta: DIVA Press, 2009.

Adi W. Gunawan, *Quantum Life Transformation*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006.

Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2009

Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2010.

Bobby De Porter dan Mike Hernacki, *Quantum Teaching*; Terjemahan, Bandung: Kaifa, 1992.

Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, Surabaya: Fajar Mulya, 2002.

Dendy Sugono, *Buku Praktis Bahasa Indonesia Jilid 2*. Jakarta: Badan Pengembang dan Pembinaan Bahasa, 2011.

Daniel Muijz & David Reynolds, *Effective Teaching (Teori dan Aplikasi)*, Bandung: Pustaka Pelajar, 2011.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III* Jakarta: Balai Pustaka, 2003.

Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo, 2006.

Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan*, Cet III; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

<http://bimbinganbelajarlquran.blogspot.co.id/2015/09/membaca-al-quran-yang-baik-dan-benar.html>. Diunduh pada tgl 17 Nopember 2017.

<http://ejournal.uinsuka.ac.id/tarbiyah/conference/index.php/aciece/aciece2> pada tanggal 17 November 2017.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Otak>. Diunduh pada tanggal 29 November 2017.

<http://irwansahaja.blogspot.co.id/2014/09/peningkatan-mutu-proses-pembelajaran.html>. Diunduh tanggal 26 November 2017.

<https://mepnews.id/2017/03/26/ngaji-dengan-metode-otak-kanan/> diambil pada tanggal 5 juni 2018.

<https://mepnews.id/2017/03/26/ngaji-dengan-metode-otak-kanan/> diambil pada tanggal 5 juni 2018

Irfan Abdul Azhim, *Agar Bacaan Qur'an Anda Tak Sia-sia*, Solo: Pustaka Itizam, 2009.

Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, Teras: Yogyakarta, 2012.

Imam Malik, *Psikologi Umum (Sebuah pengantar)*, Surabaya: Lembaga Kajian Agama dan Filsafat (ELKAF), 2005.

Muh. Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.

Musthafa Asy-Syaikh, *Manhaj Pendidikan Anak Muslim*, Jakarta Selatan: Mustaqim, 2004.

Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Mujamil Qomar, *Epistemologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga, 2005.

M. Quraish Shihab, *Membumikan Alquran*, Bandung: Mizan, 1992.

Muhmudi, 2010 dikutip oleh Muljono, 2006.

Nandang Kosasih & Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*, Bandung: Alfabeta, 2013.

- Sufa'at Mansur, *Agama-Agama Besar Masa Kini*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Siti Rohmaturrosyidah Ratnawati dan Imrotus Solihah IAIN Ponorogo di
Akses dari
- _____. 2017. "*Pembelajaran Alquran Metode "Wafa": Sebuah Inovasi Metode Pembelajaran Alquran dengan Optimalisasi Otak Kiri dan Otak Kanan*" vol. 2. Diunduh tanggal 18 November 2017.
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 2006
- Tim Wafa, *Buku Pintar Buku Wafa*, Jawa Timur: Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia, 2014.
- Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Alquran*, Jakarta: Pustaka Alfabet, 2005.
- Wisnu Arya Wardhana, *Alquran dan Energi Nuklir*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, Bandung: Kencana Prenada Media Group, 2003.
- Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Metode Praktis Cepat Hafal Alquran*, Cet. I; Solo: Iltizam, 2013.
- Yatim Rianto, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Surabaya: Unea University Press, 2007.

WAWANCARA

Nama :

Jabatan :

Pertanyaan :

1. Kapan pertama kali metode Wafa digunakan di SDIT *Al-Fityan School* Gowa ?

Jawab :

2. Apa yang melatar belakangi SDIT *Al-Fityan School* Gowa menggunakan metode Wafa, bukan metode lain ?

Jawab :

3. Bagaimana gambaran pembelajaran Alquran dengan metode wafa belajar Alquran metode otak kanan di SDIT *Al-Fityan School* Gowa?

Jawab :

4. Bagaimana efektifitas metode Wafa pembelajaran Alquran dengan otak kanan di SDIT *Al-Fityan School* Gowa ?

Jawab :

5. Bagaimana hasil dalam pembelajaran Alquran menggunakan metode Wafa di SDIT *Al-Fityan School* Gowa?

RIWAYAT HIDUP



ST. RUBAYYI TUSSADIA lahir di Makassar pada tanggal 7 Maret tahun 1992 anak kelima dari delapan (8) orang bersaudara, buah hati dan kasih sayang dari pasangan Kamaruddin Tappi, ST. dan St. Khadijah Thaha. Penulis memulai pendidikan formal di SD NEG. Biringkaloro pada tahun 1999,

dan tamat pada tahun 2005. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Islam Istiqlal dan tamat pada tahun 2007. Penulis melanjutkan pendidikan di SMA Satria Makassar, hingga akhirnya tamat pada tahun 2010. Dan pada tahun 2014 penulis terdaftar pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar program strata 1 (S1).

Atas ridho Allah SWT, dan dengan kerja keras, pengorbanan serta kesabaran, pada tahun 2018 Penulis mengakhiri masa perkuliahan S1 dengan judul Skripsi **“EFEKTIFITAS METODE WAFU MENGGUNAKAN OTAK KANAN DALAM PEMBELAJARAN AL-QURAN DI SDIT AL-FITYAN SCHOOL KABUPATEN GOWA”**

